



**KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI PAUD AL - HIDAYAH
KAB. BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

SILVI LIYA KURNIAWATI

NIM 110210201020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI PAUD AL - HIDAYAH
KAB. BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1)

Oleh

SILVI LIYA KURNIAWATI

NIM 110210201020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sumargiyono, S.Pd.I dan Ibunda Fatekhah yang tercinta;
2. Kakakku Faris Sofa Wardana;
3. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi;
4. Seluruh Dosen FKIP PLS Khususnya Dosen Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah membimbing skripsi selama ini;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam bentuk simbol-simbol.*)



*Nurani,yuliani.S . *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2012. Jakarta:PT. Indeks.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvi Liya Kurniawati

NIM : 110210201020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Juli 2015

Yang Menyatakan,

Silvi Liya Kurniawati

NIM 110210201020

SKRIPSI

**KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN TEMATIK
DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
DI PAUD AL-HIDAYAH
KAB. BONDOWOSO**

Oleh

Silvi Liya Kurniawati

NIM 110210201020

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 7 September 2015

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, MSc
NIP 19790517 200812 2 003

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP 19721125 200812 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH,M.Kes
NIP 19581212 198602 1 002

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP 195610031980032001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr Sunardi, M.Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al-Hidayah Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso; Silvi Liya Kurniawati; 110210201020; 2015; 51 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Masa usia dini ini merupakan masa usia keemasan (*golden age*) yang tidak bisa diulang untuk kedua kalinya. Untuk mengembangkan perkembangan anak usia dini dibutuhkan metode pembelajaran di PAUD sangat diperlukan. Salah satunya adalah metode pembelajaran tematik yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara menyeluruh atau satu-kesatuan. Sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan yang dimiliki oleh anak. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah korelasi antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Al-Hidayah di Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi. Populasinya adalah peserta didik di PAUD Al-Hidayah yang berjumlah 14 anak dengan usia 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang.

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah diperoleh data hasil observasi antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hidayah kabupaten Bondowoso yang kemudian dihitung dengan korelasi tata jenjang yang menunjukkan hasil sebesar 0,821, nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni sebesar 0,544 untuk $N=14$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian, ada korelasi antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Sedangkan hasil korelasi antar indikator dengan variabel adalah indikator holistik memiliki korelasi dengan pembelajaran tematik sebesar 0,910 dan dapat dikatakan tingkat hubungan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator holistik memiliki peran yang penting bagi pembelajaran tematik. Kemudian hasil perhitungan indikator berpusat pada anak adalah sebesar 0,940 dan nilai tersebut dapat dikategorikan tingkat korelasi tinggi, yang artinya berpusat pada anak berperan tinggi dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Selanjutnya adalah indikator pengetahuan umum dan sains memiliki hasil perhitungan sebesar 0,983 dan dapat dikatakan tingkat korelasi tinggi, yang artinya pengetahuan umum dan sains berperan tinggi dalam perkembangan kognitif anak. Sedangkan indikator konsep bilangan dan bentuk memiliki hasil perhitungan sebesar 0,935 dan dapat dikatakan tingkat korelasi tinggi, yang artinya konsep bilangan dan bentuk berperan tinggi dalam perkembangan kognitif anak. Berdasarkan analisis data pada tiap-tiap indikator antara variabel X dengan variabel Y, terdapat beberapa indikator variabel X yang memiliki tingkat korelasi tertinggi, rendah dan terendah dengan indikator pada variabel Y. Tinggi rendahnya korelasi antar tiap indikator pada variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada perolehan r hitung yaitu sebesar 0,836 memiliki korelasi tertinggi sedangkan r hitung terendah sebesar 0,644 dengan besar r tabel adalah 0,544. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bukan hanya variabelnya yang mempunyai korelasi akan tetapi, antara indikator pembelajaran tematik dan indikator perkembangan kognitif juga mempunyai korelasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso. Jadi, apabila peserta didik dapat memahami pembelajaran tematik dengan baik, maka semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hidayah. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk lembaga serta pendidik PAUD hendaknya pendidik selalu berusaha untuk berinovasi menciptakan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan baik untuk perkembangan kognitif ataupun perkembangan lainnya. Untuk itu membantu anak dalam mengembangkan perkembangan kognitif yang dimiliki oleh setiap anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti, selaku Pembimbing 1, dan selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan dapat belajar banyak hal dari pengalaman yang telah diberikan saat bimbingan dari awal hingga saat ini;
6. Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan bimbingannya sejak awal pertemuan mata kuliah hingga saat ini;
7. Dra. Khutobah, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya;
8. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;

9. Pengelola dan pendidik di PAUD Al-Hidayah Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso;
10. Ayahanda Sumargiyono, S.Pd.I dan Ibunda Fatekhah yang selalu Menyayangi dan mendidik untuk yang terbaik bagi penulis sehingga bisa sampai pada saat ini;
11. Kakak dan adik saya Faris Sofa Wardana dan Zahrotus Syifa' Salsabila yang telah memotivasi dan ikut menyayangi saya mulai dari lahir hingga saat ini;
12. Sahabat dan keluarga besar Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Sela, Ayu, Vica, Ana, Luluk, Heni, Mega dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih untuk semuanya;
13. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pembelajaran Tematik	4
2.1.1 Holistik	5
2.1.2 Berpusat Pada Anak	7
2.2 Perkembangan Kognitif Anak	8
2.2.1 Pengetahuan Umum Dan Sains	10
2.2.2 Konsep Bilangan Dan Bentuk	11
2.3 Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak	13
2.4 Hipotesis	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.3 Teknik Penentuan Responden	17
3.4 Definisi Operasional	17
3.4.1 Pembelajaran Tematik	18

3.4.2 Perkembangan Kognitif.....	18
3.5 Rancangan Penelitian.....	19
3.6 Data dan Sumber Data	21
3.7 Metode Pengumpulan Data	21
3.7.1 Metode Dokumentasi	22
3.7.2 Metode Dokumentasi	22
3.7.3 Kepustakaan.....	23
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	23
3.8.1 Uji Validitas.....	23
3.8.2 Uji Reliabilitas	25
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	28
3.9.1 Metode Pengolahan Data.....	28
3.9.2 Teknik Analisis Data.....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Data Pendukung.....	31
4.2 Penyajian dan Interpretasi Data	33
4.3 Analisis Data	45
BAB 5. PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	51
B. Rubrik Penelitian	52
C. Instrumen Penelitian	54
D. Data Uji Validitas	55
E. Hasil Perhitungan Uji Validitas Rubrik	56
F. Data Uji Reliabilitas.....	79
G. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	80
H. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Varian Skor.....	81
I. Data Utama.....	82
J. Data Variabel X dan Variabel Y.....	83
K. Prosentase Hasil Penelitian	85
L. Tabel Skor Indikator Dengan Jumlah variabel.....	86
M. Rencana Kegiatan Harian.....	90
N. Dokumentasi.....	96
O. Surat Ijin Penelitian.....	98
P. Surat Keterangan.....	99

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hal diatas, maka salah satu faktor yang sangat berperan dalam perkembangan anak adalah model pembelajaran yang digunakan. Sesuai dengan teori belajar Gestalt (*field theory*) (dalam Prastowo, 2013:74) yang mengungkapkan bahwa suatu objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan, sehingga jika diberikan secara utuh akan lebih bermakna. Implementasi dari teori tersebut adalah pembelajaran tematik yang digunakan dalam metode pembelajaran anak usia dini. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik. Sesuai dengan teori *Humpreys* (dalam Nurani 2012:88) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran dimana anak dapat mengeksplorasi pengetahuannya dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan aspek-aspek tertentu di lingkungannya.

Perkembangan kognitif adalah mengembangkan pola pikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan alternatif pemecahan masalah, kemampuan logika matematika, pengetahuan umum akan ruang dan waktu (Trianto, 2010:125). Sesuai dengan Teori *Piaget* (dalam Nurani, 2009:78) pada tahap kedua tersebut dapat dibuktikan mengenai perkembangan kognitif anak usia 2-7 tahun yang dapat menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi, dan gambaran melalui pengetahuan yang dimiliki tiap anak usia dini. Sehingga, perkembangan anak yang baik adalah berkembang sesuai dengan fase atau tahapan dan sesuai dengan umur.

Hal tersebut seharusnya dapat dilakukan oleh PAUD Al-Hidayah Kab. Bondowoso untuk mengembangkan kognitif anak melalui pembelajaran Tematik. Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2015, peneliti melihat banyak sekali diantara 14 anak usia dini yang mengalami perkembangan kognitif yang kurang maksimal. Hal ini diduga karena saat disekolah, anak diberikan pendidikan yang kurang maksimal oleh pendidik dengan menggunakan model pembelajaran tematik yang sudah diterapkan. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang Korelasi Antara Pembelajaran Tematik dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Paud Al – Hidayah Kab. Bondowoso.

Dengan demikian, diharapkan model pembelajarn tematik dapat diterapkan secara maksimal sesuai dengan teori yang ada, sehingga perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan baik. Peneliti memilih perkembangan kognitif untuk diteliti karena pada PAUD Al-Hidayah hanya perkembangan kognitif yang kurang berkembang dengan baik dibandingkan dengan perkembangan lainnya. Namun masalahnya, adakah korelasi antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kab. Bondowoso. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti bermaksud mengangkat masalah ini ke dalam skripsi dengan judul : Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al-Hidayah Kab.Bondowoso.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al – Hidayah Kab. Bondowoso?”

1.3 Tujuan penelitian

Dalam penelitian terdapat tujuan yang jelas dan ingin di capai agar hasil penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang di tentukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Al – Hidayah Kab. Bondowoso Usia 3 – 4 Tahun. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al – Hidayah Kab. Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dapat di jadikan sebagai masukan dalam mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah di Masyarakat.
2. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat di bangku perkuliahan, serta dapat bersikap kritis dan tanggap dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.
3. Bagi perguruan tinggi, untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan dari bangku perkuliahan terkait Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan. Serta membawa nama perguruan tinggi untuk melaksanakan penelitian.
4. Bagi lembaga PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso, diharapkan dapat meningkatkan pengembangan kognitif anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan 2.1 Pembelajaran Tematik, 2.2 Perkembangan Kognitif Anak, 2.3 Korelasi Pembelajaran Tematik Terhadap Perkembangan Kognitif, 2.4 Hipotesis.

2.1 Pembelajaran Tematik

Kata tematik berasal dari kata tematis yang artinya bersifat tema, menjadi pokok pembicaraan. Sedangkan tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita (Kamus lengkap bahasa Indonesia, 2008:803). Sedangkan, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Trianto, 2010:139). Pembelajaran tematik ini didukung oleh teori belajar Gestalt (*field theory*) (dalam Prastowo, 2013:74) yang mengungkapkan bahwa suatu objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan, sehingga jika diberikan secara utuh akan lebih bermakna.

Berbeda halnya dengan teori belajar Gestalt, William H.Kilpatrick menyebut pembelajaran tematik dengan Pembelajaran proyek total. Menurut William H.Kilpatrick Pembelajaran Proyek total adalah salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat fleksibel yang sangat membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret, dan aktif (dalam Nurani, 2012:103). Jacob memandang pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan kurikulum interdisipliner (*integrated curriculum approach*). Jacob juga memandang Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga (dalam Trianto, 2011:90).

Definisi lain tentang Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Istilah pembelajaran tematik sebagai

model pembelajaran termasuk dalam salah satu jenis model pembelajaran terpadu (Prastowo, 2013:117). Sedangkan Mamat S.B. dkk (2005:5). Memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topic pembicaraan yang disebut tema.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan tema-tema tertentu untuk mengaitkan dalam beberapa aspek untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai aspek, bersifat fleksibel, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Depag RI, 2009:3). Sedangkan menurut Depdiknas (2006:6) indikator pembelajaran tematik adalah berpusat pada anak, memberikan pengalaman yang relevan, bermakna, mengembangkan ketrampilan berpikir anak, bersifat pragmatis, dan mengembangkan ketrampilan sosial anak. Menurut Kostelnik (dalam Nurani, 2012:211) indikator pembelajaran tematik yaitu, berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan bidang tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai bidang pengembangan dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel atau luwes, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari beberapa indikator diatas, peneliti hanya mengambil 2 indikator yaitu holistik dan berpusat pada. Peneliti memilih 2 indikator tersebut karena pembelajaran tematik sangat erat kaitannya dengan holistik dan pembelajaran tematik juga sangat memperhatikan minat anak, sehingga berpusat pada anak dan holistik sudah mewakili dari indikator lainnya.

2.1.1 Holistik

Holistik berasal dari kata “holistis” yaitu berkenaan dengan sistem keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang utuh (Kamus Lengkap Bahasa

Indonesia, 2008:362). Pengertian tersebut didukung oleh teori belajar Gestalt (*field theory*) (dalam Prastowo, 2013:74) yang mengungkapkan bahwa suatu objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan, sehingga jika diberikan secara utuh akan lebih bermakna. Teori ini mengungkapkan bahwa dalam suatu pembelajaran harus dalam satu kesatuan yang disebut juga dengan holistik.

Sama halnya dengan teori belajar Gestalt, Kostelnik berpendapat bahwa holistik adalah satau keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan fisik, mental, social, emosional dan kognitifnya (dalam Nurani, 2012: 211). Sedangkan menurut Trianto (dalam Prastowo, 2013:314) Holistik adalah suatu pembelajaran yang dikaji dari beberapa bidang atau aspek. Selain itu, holistik juga berarti konsep secara menyeluruh dan dalam hubungan yang sederhana (Mamat.S.B.dkk., 2005:7).

Yuliani Nurani juga berpendapat bahwa holistik adalah pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sehingga ada keselarasan antara pendidikan yang dilakukan keluarga, sekolah dan masyarakat (2013:82). Mengutip dari Couglin dkk (dalam Nuarni, 2012:158) menjelaskan ciri-ciri umum anak usia 3-4 tahun di antaranya adalah: (1) anak-anak pada usia tersebut menunjukkan perilaku yang bersemangat, menawan, dan sekaligus tampak kasar pada saat-saat tertentu; (2) anak mulai berusaha untuk memahami dunia di sekeliling mereka, walaupun mereka masih sulit untuk membedakan antara khayalan dan kenyataan; (3) pada suatu saat tertentu anak tampak sangat menawan dan dapat bekerjasama dengan teman dan orang lain mereka menjadi anak yang pengatur dan penuntut; (4) anak mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dengan cepat, mereka seringkali terlihat berbicara sendiri dengan suara keras ketika mereka memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu kegiatan; (5) secara fisik, anak memiliki tenaga yang besar tetapi rentang konsentrasinya pendek, sehingga cenderung berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Namun, berbeda halnya dengan Trianto yang berpendapat bahwa holistik berarti bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak,

sehingga peserta didik dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi (dalam Prastowo, 2013:314).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa holistik adalah pengembangan konsep secara menyeluruh dan saling berkaitan dari berbagai aspek untuk perkembangan anak dan memerlukan bahan ajar yang menyajikan beberapa konsep untuk mengembangkan sesuai dengan perkembangan anak.

2.1.2 Berpusat Pada Anak

Teori kebutuhan Maslow (dalam Prastowo, 2012:39) menyatakan bahwa kebutuhan individu seseorang meliputi kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan prestasi, kebutuhan estetik, kebutuhan aktualisasi diri. Implementasi dari teori kebutuhan Maslow dalam PAUD dan pembelajaran tematik adalah anak membutuhkan semua kebutuhan yang telah disebutkan oleh Maslow, sehingga pembelajaran tematik harus berpusat pada anak dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak. Pendekatan yang berpusat pada anak adalah suatu kegiatan belajar dimana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak dengan anak lainnya. Tujuan berpusat pada anak ini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak; memberikan kesempatan pada anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki; memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan melalui berbagai macam bermain yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip "*learning by playing*" dan "*learning by doing*" (Nurani, 2013:203).

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad (2011:261) menyatakan, dengan memahami anak secara baik, diharapkan pendidik dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat. Kegiatan pada anak usia dini juga senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan yang dilaksanakan secara integratif dan holistik. Nurani juga memberikan contoh yaitu, kegiatan kemandirian seperti: makan sendiri, mengenakan dan melepaskan pakaian, mengeluarkan dan menyimpan mainan, dan berkomunikasi dengan guru untuk menyampaikan maksudnya (2012:84). Metode

dengan menggunakan pembelajaran berpusat pada anak memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak mengemukakan pemikirannya, sendiri dan mengidentifikasi kegiatannya (Nurani, 2012:140).

Coughlin (dalam nurani, 2012:204) mengemukakan bahwa secara spesifik pembelajaran yang berpusat pada anak bertujuan untuk: (1) mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya; (2) berusaha membuat anak bebas dan aman secara psikologis sehingga senang belajar disekolah; (3) meningkatkan kepedulian dan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat; (4) menekankan pada asas keterbukaan bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak, serta (5) berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berpusat pada anak adalah suatu pembelajaran yang harus memperhatikan minat dan kebutuhan anak sehingga pembelajaran lebih bermanfaat bagi pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini khususnya 3-4 tahun.

2.2 Perkembangan Kognitif Anak

Kata kognitif atau kognisi adalah usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman yang dialami (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2008:475). Perkembangan kognitif adalah mengembangkan pola pikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan alternatif pemecahan masalah, kemampuan logika matematika, pengetahuan umum akan ruang dan waktu (Trianto, 2010:125). Mengutip dari Piaget (dalam Nurani, 2009:78) membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasi konkret, dan fase operasi formal. Perkembangan pada tahap praoperasional menyatakan pada tahap ini, anak-anak mulai melampaui dengan mudah untuk menghubungkan informasi sensoris dengan tindakan fisik dan menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi, dan gambaran. Teori Piaget pada tahap kedua tersebut dapat dibuktikan mengenai perkembangan kognitif anak usia 2-7 tahun yang dapat menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi, dan gambaran melalui pengetahuan yang dimiliki tiap anak usia dini.

Pendapat lain tentang Perkembangan kognitif anak adalah kemampuan berpikir anak, kemampuan menggunakan nalar, dan kemampuan memecahkan masalah menggunakan logika (Lusi, 2008:57). Sedangkan menurut Trianto (2010:16) perkembangan kognitif anak adalah penguasaan berbahasa, kemampuan menggunakan symbol, meniru, cara berpikirnya egosentris, memusat, dan tidak bisa dibalik. Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Implementasi dalam pengembangan kurikulum pada tahap praoperasional ditandai oleh adanya kemampuan dalam menghadirkan objek dan pengetahuan melalui imitasi, permainan symbol, menggambar, gambaran mental, dan bahasa lisan (Nurani, 2009:78).

Perkembangan kognitif yang terdapat dalam menu generik tahun 2009 untuk anak usia 3 – 4 tahun adalah:

- a. Dapat mengenal fungsi benda dengan benar.
- b. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran dan fungsi secara sederhana.
- c. Ikut dalam kegiatan membaca dengan mengisi kata-kata atau kalimat yang kosong.
- d. Dapat menunjuk dan menyebutkan anggota tubuhnya.
- e. Dapat mencocokkan hingga 11 warna.
- f. Dapat menunjuk hingga 6 warna yang disebutkan.
- g. Dapat menyebutkan dua warna dasar.
- h. Dapat mencocokkan dua bentuk (lingkaran dan bujur sangkar).
- i. Dapat menunjukkan dua bentuk yang diminta (lingkaran dan bujur sangkar).
- j. Dapat memahami konsep banyak/sedikit, kecil/besar, penuh/kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/gemuk, kurang/lebih, pendek/panjang.
- k. Dapat memahami konsep buka/tutup, depan/ belakang. Keluar/ masuk, dibelakang/ di depan, dasar/atas, di atas/di bawah.
- l. Dapat mengklasifikasi sekitar empat macam benda.
- m. Dapat mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu.

n. Dapat mengenal sedikitnya sembilan fungsi benda.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak adalah kemampuan berpikir anak yang terjadi secara bertahap dalam waktu tertentu yang berkenaan dengan pengetahuan, menggunakan symbol, kemampuan logika matematika, dan penguasaan bahasa.

Perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains; konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola; konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf (Permendiknas No.58 Tahun 2007). Teori Taksonomi Bloom mengklasifikasi lebih lanjut kognitif menjadi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2011;62) mengkalisifikasikan perkembangan kognitif yang meliputi kemampuan *auditory* (pendengaran), visual (penglihatan), taktik (indra peraba), kinestik (motorik halus), aritmatika (berhitung), geometri (konsep bentuk dan ukuran), dan sains permulaan.

Dari berbagai indikator diatas maka dalam penelitian ini hanya mengambil 2 indikator pada Perkembangan kognitif, yaitu pengetahuan umum dan sains serta konsep bilangan dan bentuk. Peneliti memilih 2 indikator karena lebih sesuai dengan tujuan yang akan diteliti. Selain itu, karena keterbatasan biaya dan waktu sehingga Indikator ini hanya dipilih 2 indikator sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2.2.1 Pengetahuan Umum dan sains

Pengetahuan berasal dari kata “know” yang berarti tahu. Kata sains berasal dari bahasa latin ”scientia” yang berarti pengetahuan, memandang dan mengamati keberadaan (eksistensi) ala mini sebagai suatu objek. Dari sudut etimologis yang tepat tentang sains yaitu bahasa Jerman, merujuk kata *Wissensschaft*, yang memiliki pengertian pengetahuan yang tersusun atau terorganisasikan secara sistematis. Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008:306) definisi dari sains adalah “pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian” atau “pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari

hukum – hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.

Berbeda dengan Bahm (dalam Surajiyo, 2007:45) yang menyebutkan bahwa definisi ilmu pengetahuan melibatkan paling tidak enam macam komponen, yaitu masalah, sikap, metode, aktivitas, kesimpulan, dan pengaruh. Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: 1) mengeksplorasi berbagai benda yang ada di sekitarnya, 2) mengadakan berbagai percobaan sederhana, 3) mengomunikasikan apa yang telah diaamti dan diteliti. (Susanto, 2011:9)

Mengutip dari Yuliani (2012:158) Kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan umum dan sains anak usia 3-4 tahun adalah: (1) anak dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong-penuh, ringan-berat, atas-bawah; (2) dapat menyebutkan pasangan benda; (3) mampu memahami sebab akibat; (4) dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan; (5) menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita; (6) mengenali dan membaca tulisan melalui gambar yang sering dilihat dirumah atau disekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan umum dan sains adalah salah satu perkembangan yang ada dalam perkembangan kognitif karena perkembangan kognitif merupakan proses psikologis secara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu pengetahuan umum dan sains tidak dapat diartikan secara terpisah karena pengetahuan dan sains saling mempunyai arti yang berkaitan.

2.2.2 Konsep Bilangan dan Bentuk

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Revisi, 2008: 58). Dalam kamus besar bahasa

Indonesia I, bilangan adalah banyaknya benda dan jumlah. Sedangkan bilangan (Yulianti, 2008: 9) adalah suatu konsep matematika yang bersifat abstrak yang sangat penting untuk anak sebagai landasan dasar penguasaan konsep matematika di jenjang pendidikan selanjutnya. Macam-macam bilangan menurut Andi (2013:75) adalah bilangan cardinal, ordinal, asli, positif, sempurna, cacah, bulat, dan pecahan. Jean Piaget mengungkapkan bahwa ,perkembangan anak usia dini adalah tahap pra-operasional yang dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis sehingga dapat distimulasi dengan simbol-simbol bentuk sehingga dapat mengembangkan perkembangan berfikir anak (dalam Trianto, 2013:295)

Kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengenali atau membilang angka, (b) menyebut urutan bilangan, (c) memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda, (f) mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak, (g) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, (h) menggunakan konsep waktu misalnya hari ini, (i) menyatakan waktu dengan jam, (j) mengurutkan lima hingga sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar, (k) mengenai penambahan dan pengurangan (Trianto,2010:25). Berbeda halnya dengan Nurani (2012:158) kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun yang berhubungan dengan bilangan dan bentuk adalah: (1) anak dapat memadankan bentuk geometri (lingkaran, persegi, dan segitiga) dengan objek yang nyata atau melalui visualisasi gambar; (2) dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukurannyasecara berurutan; (3) dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna bentuk dan ukuran; (4) mengenali dan menyebutkan angka 1-10.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep bilangan dan bentuk adalah suatu konsep matematika yang berhubungan dengan angka dan simbol. Sehingga, konsep bentuk dan bilangan merupakan indikator dari perkembangan kognitif.

2.3 Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif

Beans (dalam Trianto, 2010:150) menyatakan bahwa konsep pembelajaran tematik telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Menurut Nurani (2009:213) tema digunakan pada pembelajaran anak usia dini adalah untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010:152) apabila dikaitkan dalam perkembangan anak, pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan penyesuaian pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan dan struktur intelektual anak.

Berbeda halnya dengan Mamat S.B. dkk (dalam Andi, 2013:142) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. Sedangkan menurut Kostelink (dalam Nurani, 2009:213) pengembangan tema dapat pula didasarkan pada konsep pengetahuan, yaitu: (1) Konsep sains, yang berhubungan dengan tema tanaman, hewan, burung, langit, batuan, dinosaurus, mensin, dan kesehatan gigi; (2) Pengetahuan sosial, yang berhubungan dengan tema konsep diri, teman, keluarga, rumah, dan pakaian; (3) Konsep Matematika, yang berhubungan dengan tema berhitung angka, mengukur atau toko dan pasar; dan (4) Bahasa dan Seni, yang berhubungan dengan tema bercerita, penulis, musik.

Pembelajaran tematik/terpadu menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna, sehingga dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman akan membantu mengerti dan memahami (Trianto, 2010:153). William (dalam Trianto, 2010:154) Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Humpreys (dalam Nurani, 2012:88) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran di mana anak dapat mengeksplorasi pengetahuannya dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan aspek-aspek tertentu dilingkungannya. Nurani (2012: 88) juga menambahkan bahwa model pembelajaran terpadu yang beranjak dari tema yang menarik anak (*center of interest*) dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak serta dapat membangkitkan minat anak. Misalnya saja kegiatan memasak pada tema buah, anak dapat mengenal bentuk, warna, ukuran, merangkai kata-kata, gerakan mengaduk, keseimbangan ketika menyajikan dan lain sebagainya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata Bahasa Latin, yaitu "*hypo*" dan "*thesa*". "*Hypo*" berarti "dibawah", sedangkan "*thesa*" berarti "kebenaran". Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi "hipotesis". Dari penggabungan arti kata itu dapat dimengerti, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan "kebenaran" yang sesungguhnya.

Hipotesis adalah suatu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian (Masyhud, 2010:50).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

- a. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
- b. Hipotesis Nol, atau disebut juga null hypotheses (H_0). Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian

yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya korelasi antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden, 3.4 Definisi operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 sumber data, 3.7 Metode Pengumpulan data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data angka dengan metode statistika (Masyhud, 2010:60). Pendekatan kuantitatif dengan jenis Korelasional yaitu peneliti akan menghubungkan dua variable. Metode kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2012:7)

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Pemilihan penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu/khusus di dalam pengambilan sampelnya. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2012:73). Sampling Purposive adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menetapkan penelitian di PAUD Al-Hidayah Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2015. Adapun beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso Tahun 2015 adalah:

1. Tempat yang akan diteliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

2. PAUD Al-Hidayah Di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso menggunakan Model Pembelajaran Tematik yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Adanya perkembangan kognitif yang kurang baik.
4. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu garapan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS).
5. Adanya Kesiapan dari lembaga PAUD AL-Hidayah untuk menjadi tempat penelitian.

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah 5 bulan dimulai pada bulan November 2014 sampai bulan Maret 2015 di Kabupaten Bondowoso. Dengan rincian waktu penelitian 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 1 bulan pembuatan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Subyek Penelitian

Teknik Penentuan Responden dengan menggunakan Populasi. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan (Arikunto, 2006:129). Teknik penentuan responden dengan menggunakan *Populasi* karena untuk memberikan kesempatan kepada semua subyek penelitian untuk terambil sebagai anggota sampel (Masyhud, 2012:74). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah peserta didik sebanyak 14 anak usia 3-4 Tahun di PAUD Al - Hidayah Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Universitas Jember, 2011) definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur.

Dimana akan dijelaskan tentang variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati/diobservasi (Masyhud, 2012:35)

3.4.1 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan tema-tema tertentu untuk mengaitkan dalam beberapa aspek untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Sesuai dengan pendapat Trianto (2010:139) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Serta Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru (2008:1.429) “Tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).

3.4.2 Perkembangan Kognitif

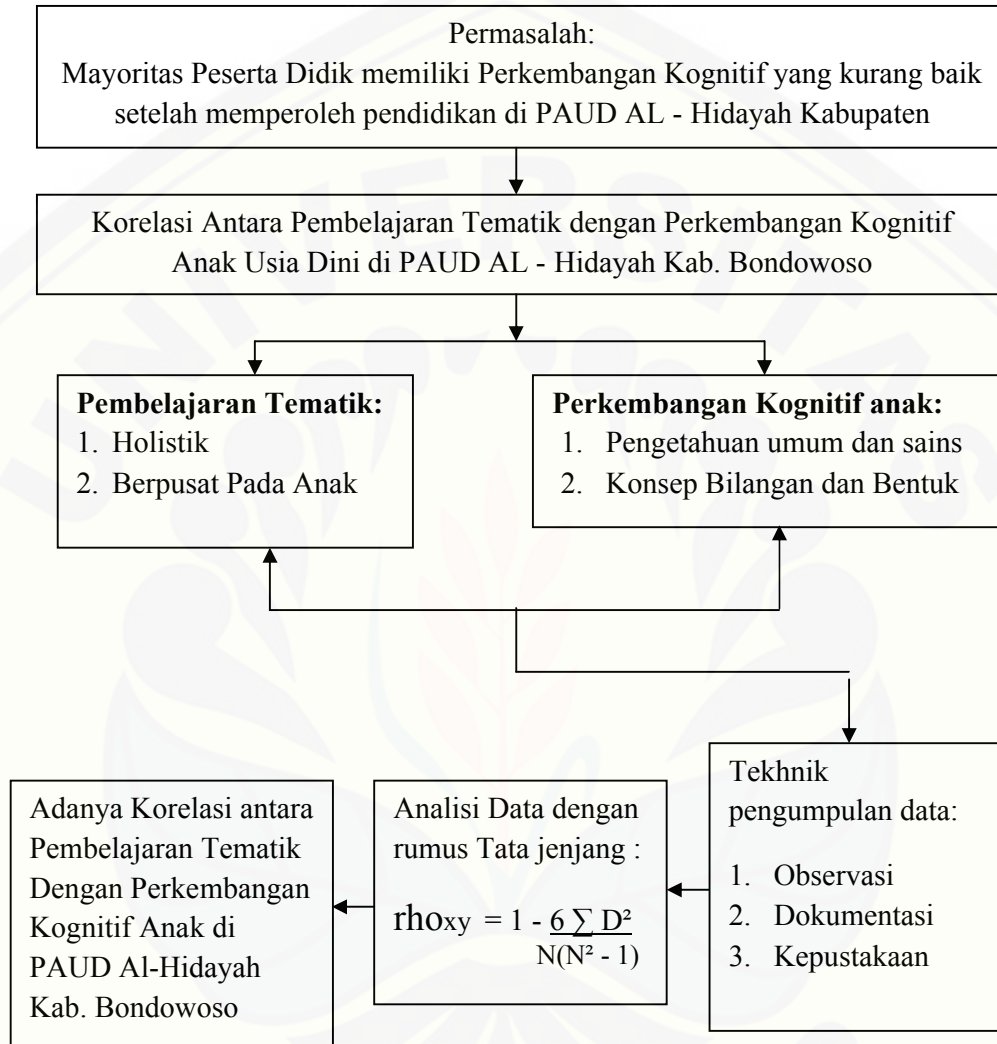
Perkembangan kognitif anak adalah kemampuan berpikir anak yang terjadi secara bertahap dalam waktu tertentu yang berkenaan dengan pengetahuan, menggunakan symbol, kemampuan logika matematika, dan penguasaan bahasa. Sesuai dengan teori Piaget (dalam Nurani, 2009:78) membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasi konkret, dan fase operasi formal. Teori Piaget pada tahap kedua tersebut dapat dibuktikan mengenai perkembangan kognitif anak usia 2-7 tahun yang dapat menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi, dan gambaran melalui pengetahuan yang dimiliki tiap anak usia dini.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih

hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Universitas Jember, 2012:23).

Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan:



Gambar 3.1 Bagan alir rancangan penelitian

Keterangan :

— = adanya hubungan

↓ = hubungan searah

→ = hubungan Searah

Adapun interpretasi dari gambar 3.1 bagan rancangan penelitian tersebut adalah:

Bagan rancangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa latar belakang dari penelitian ini adalah mayoritas peserta didik memiliki perkembangan kognitif yang kurang baik setelah memperoleh pendidikan di PAUD Al-Hidayah. Perkembangan yang kurang baik itu diduga karena pembelajaran tematik yang kurang diterapkan pada PAUD ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hidayah. Sehingga, judul dalam penelitian ini adalah Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al-Hidayah Kab.Bondowoso.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian teori dari masing-masing variabel dan indikator. Untuk Variabel Pembelajaran Tematik peneliti memilih indikator Holistik dan berpusat pada anak. Hal ini berdasarkan teori belajar Gestalt (*field theory*) (dalam Prastowo, 2013:74) yang mengungkapkan bahwa suatu objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan, sehingga jika diberikan secara utuh akan lebih bermakna. Sedangkan untuk variabel perkembangan kognitif memilih indikator pengetahuan umum dan sains serta konsep bilangan dan bentuk. Peneliti memilih dua indikator tersebut berdasarkan teori Piaget pada tahap kedua tersebut dapat dibuktikan mengenai perkembangan kognitif anak usia 2-7 tahun yang dapat menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi, dan gambaran melalui pengetahuan yang dimiliki tiap anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah rubrik/*check list*, dokumentasi, dan kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data adalah menggunakan rumus tata jenjang. Hal tersebut dilakukan guna menghasilkan kesimpulan awal (H_a) diterima atau ditolak.

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat,

sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dengan menggunakan rubrik dari subyek penelitian sebanyak 14 peserta didik usia 3-4 tahun dan dokumen perkembangan kognitif peserta didik.

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (Universitas Jember, 2012:23). Data adalah keterangan yang benar dan nyata (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2008:238). Sedangkan menurut Erwan dan dyah (2007:19) data sering diartikan sebagai bukti empiris yang dihasilkan melalui observasi sistematis dengan menggunakan panca indera manusia dan peralatan bantu yang ada. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi (kepuustakaan) lainnya.

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan hasil rubrik/*check list*. Sedangkan data sekundernya adalah dokumen kognitif anak didik usia 3-4 tahun PAUD AL - Hidayah dan dokumen RKH PAUD Al-Hidayah untuk melihat tema yang digunakan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2012:202) dalam konteks penelitian instrument pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat bantu dalam mengukur atau mengungkapkan suatu keadaan variable penelitian yang ditetapkan peneliti sebelumnya. Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data non tes antara lain observasi, dokumentasi, dan kepuustakaan.

3.7.1 Observasi

Menurut Arikunto (1993:191), metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur

yang terstandar. Menurut pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Pada observasi non sistematis, peneliti tidak menggunakan panduan observasi dan alat perekam lainnya. Sedangkan pada observasi sistematis peneliti mempergunakan pedoman observasi dan atau alat perekam lainnya (Sandjaja dan Heriyanto, 2006:143).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis, dimana peneliti menggunakan daftar cek sebagai pedoman pengamatan. Adapun data yang akan diraih melalui metode observasi diantaranya:

- a. Hasil serapan pembelajaran tematik pada anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso.
- b. Perkembangan kognitif anak di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso.

3.7.2 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008:261) dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan .

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti melihat dokumen kognitif anak dan RKH yang digunakan oleh Pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selain itu pendidik juga akan membuat dan melihat foto-foto kegiatan selama penelitian ataupun sebelum penelitian.

3.7.3 Kepustakaan

Bahan atau sumber pustaka dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu: (1) sumber-sumber pustaka sekunder, (2) sumber-sumber pustaka primer (Masyhud, 2012:43). Sumber pustaka sekunder biasa juga disebut sebagai sumber acuan umum, sedangkan sumber pustaka primer disebut juga sebagai sumber

acuan khusus. Sumber pustaka sekunder atau sumber acuan umum adalah sumber-sumber pustaka yang ditulis oleh seseorang yang tidak berdasarkan hasil pengamatan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Teori-teori atau dalil-dalil biasa ditemukan dalam pustaka sekunder ini. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber pustaka primer atau sumber acuan khusus adalah sumber-sumber yang ditulis oleh penulis yang secara langsung mengadakan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kasus atau permasalahan tertentu.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012:121).

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pertanyaan dari Rubrik. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rubrik dan Observasi yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan *korelasi Tata Jenjang*. Dengan maksud untuk melihat apakah setiap item dalam rubrik sudah mampu mengukur apa yang ingin peneliti tanyakan pada responden. Suatu data akan dikatakan valid jika memiliki r hitung $>$ dari pada r tabel. Rumus korelasi Tata Jenjang adalah sebagai berikut:

$$r_{hoxy} = 1 - \frac{6\sum d^2}{(N^2-1)}$$

Keterangan:

r_{hoxy} : Koefisien korelasi

6 dan 1 : Bilangan Konstan

D : Selisih perbedaan variable X dan Y

N : Jumlah Responden

Pengolahan analisis data tersebut akan mengobservasi peserta didik yang berjumlah 14 anak. Dengan r kritik 0.544 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, maka kesimpulannya ada pengaruh antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini.
- b. H_o diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$, maka kesimpulannya tidak ada pengaruh antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini

Adapun hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang dengan data dapat dilihat pada (Lampiran E), sedangkan rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas pada (Lampiran F).

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas dan hasil rekapitulasi pada (lampiran E dan F), dapat disimpulkan bahwa angket untuk penelitian dari item pernyataan no.1 – no.23 valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel yaitu 0,544 untuk $N=14$ dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan tata jenjang dan diperoleh r hitung sebagaimana pada tabel diatas. Hasil tertinggi adalah 0,854 terdapat pada item no.1 dan r hitung terendah adalah 0,573 terdapat pada item no.22.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2010:221). Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan untuk beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:121). Jadi, Reliabilitas adalah instrument yang dapat dipercaya dan akan menghasilkan hasil yang sama jika diuji beberapa kali.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data satu kali pengesanan, kemudian yang diperoleh dengan teknik Alfa Cronbach. Adapun rumus koefisien reabilitas Alfa Cronbach yaitu:

$$= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

- r_{xx} : koefisien reliabilitas
 K : jumlah butir kuesioner
 $\sum x^2$: jumlah varians skor-skor butir
 $\sum x$: varians skor kuesioner

Hasil analisis melalui rumus diatas digunakan untuk memperoleh realibilitas nilai instrument selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Gay,dkk. (dalam Masyhud, 2012:235), instrument dianggap reliable apabila mempunyai nilai koefesien reabilitas sebesar 0,79 ke atas.

Data uji reliabilitas dapat dilihat pada (Lampiran F). Sedangkan hasil rekapitulasi perhitungan varian skor butir dapat dilihat pada (Lampiran G). Adapun hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{127136 - \frac{1328^2}{14}}{14} \\
 &= \frac{127136 - \frac{1763584}{14}}{14} \\
 &= \frac{127136 - 125970,3}{14} \\
 &= \frac{1165,7}{14} = 83,264 \\
 &= \frac{23}{23 - 1} \frac{83,264 - 19,441}{83,264} \\
 &= \frac{23}{22} \frac{63,823}{83,264} \\
 &= (1,045)(0,766) = 0,800
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai hitung reliabilitas terhadap data penelitian ini adalah sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas tinggi. Sehingga angket yang digunakan layak untuk dilakukan penelitian karena hasil yang akan didapatkan relatif tetap atau sama.

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:24) teknik penyajian data dan analisis data ialah cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang analisisnya.

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data dilakukan sebelum melakukan analisis data, kegiatan pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data menurut Arikunto (2006:235) adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Dalam langkah kegiatan ini, peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
2. Mengecek kelengkapan data, dalam langkah ini peneliti memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek)
3. Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Kegiatan dalam Tabulasi ini antara lain:

1. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

Pada pembagian angket kepada para responden , peneliti menggunakan skala bertingkat. Dimana menurut Arikunto (2006:152) angket bertingkat adalah sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, semisal mulai darisangat setuju sampai kesangat tidak

setuju. Maka dalam penelitian ini ada beberapa alternatif jawaban pada pedoman observasi yang digunakan untuk menggali data, yaitu:

- a) Jika Peneliti memilih BSB sama dengan skor 5
- b) Jika Peneliti memilih BDB sama dengan skor 4
- c) Jika Peneliti memilih CB sama dengan skor 3
- d) Jika Peneliti memilih MB sama dengan skor 2
- e) Jika Peneliti memilih BB sama dengan skor 1

2. Memberikan kode (coding) terhadap item-item yang tidak diberi skor, koding merupakan pemberian tanda pada tiap data untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden. Dalam pemberian kode yaitu sebagai berikut:

BB = Belum berkembang

BDB = Berkembang dengan Baik

MB = Mulai berkembang

BSB = Berkembang Sangat Baik

CB = Cukup Berkembang

3.9.2 Teknik Analisis Data

Data adalah suatu unsur yang mutlak didapatkan dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008:238) data adalah keterangan yang benar dan nyata. Data-data yang didapatkan tersebut selanjutnya dialisis dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data adalah bergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis (Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2011:24).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah korelasional. Jika hasil perhitungan melebihi r kritik sebesar 0.544 dengan $N=14$, maka akan dapat dilihat tingkat keeratan hubungan antar variabel dan indikator.

Pertimbangan menggunakan Korelasi Tata Jenjang ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, sedangkan untuk mengetahui dan menguji hipotesis adanya variabel

adalah dengan menggunakan *Korelasi Tata Jenjang*. Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$r_{ho_{xy}} = 1 - \frac{6\sum d^2}{(n^2 - n)}$$

Keterangan:

$r_{ho_{xy}}$: Koefesien korelasi

$1 - 6$: Bilangan Konstan

D : Selisih perbedaan variable X dan Y

N : Jumlah Responden

Pengolahan analisis data tersebut akan mengobservasi peserta didik yang berjumlah 14 anak. Dengan r kritik 0.544 dalam taraf kepercayaan 95%.

Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Ha diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, maka kesimpulannya ada pengaruh antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini.
- Ho diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$, maka kesimpulannya tidak ada pengaruh antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini

Tabel 3.2 Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X Dan Y

Nilai Korelasi	Keterangan
$0,000 \leq 0,190$	Sangat Rendah
$0,200 \leq 0,390$	Rendah
$0,400 \leq 0,590$	Agak Rendah
$0,600 \leq 0,790$	Cukup
$0,800 \leq 1,000$	Tinggi

Sumber: Masyhud (2012:256)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan 4.1 Data Pendukung, 4.2 Penyajian dan Interpretasi Data, 4.3 Analisis Data.

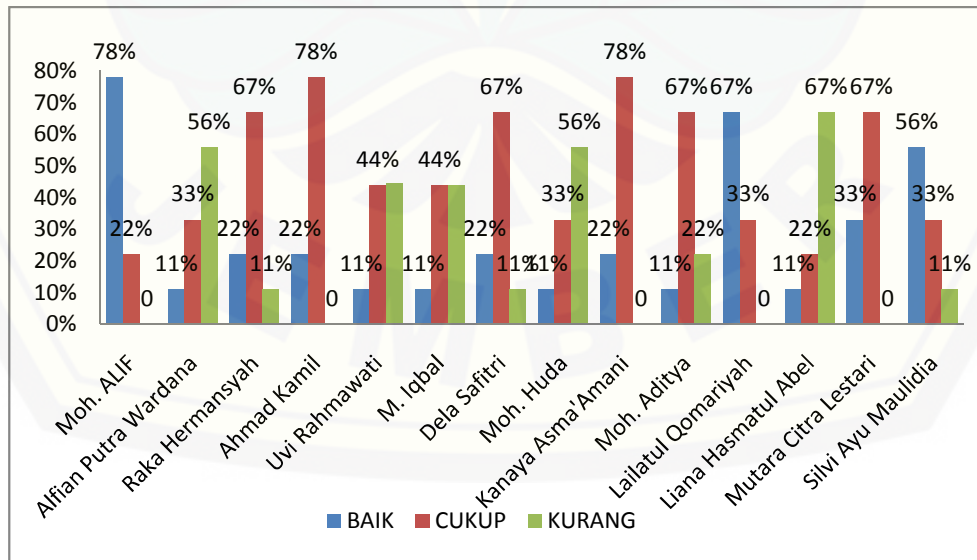
4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan kepustakaan. Fungsi dari data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap dari data utama namun tidak dianalisis seperti halnya data utama.

4.1.1 Catatan Data Kognitif Anak Usia Dini PAUD Al-Hidayah Semester I

Catatan data kognitif anak usia dini pada semester I adalah data pendukung yang sangat membantu peneliti untuk lebih mengenali perkembangan setiap anak yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Data kognitif ini diolah menjadi diagram batang untuk memudahkan peneliti untuk melihat sejauh mana tingkat perkembangannya. Berikut adalah gambar prosentase perkembangan kognitif anak:

Gambar 4.1 Prosentase Catatan Perkembangan Kognitif Anak Semester 1



Data diatas adalah hasil prosentase perkembangan kognitif anak usia 3 – 4 tahun pada semester 1 di PAUD AL-Hidayah Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan prosentase diatas diperoleh anak yang memiliki perkembangan baik dengan prosentase tinggi hanya satu orang yaitu sebesar 78%, sedangkan yang memiliki prosentase terendah untuk perkembangan baik yaitu terdapat 6 orang anak dari 14 anak yaitu sebesar 11%. Dengan adanya data tersebut maka peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kognitif anak usia dini sebelum dilakukan penelitian. Dapat dilihat perkembangan kognitif peserta didik masih yang dibawah rata-rata. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data perkembangan kognitif peserta didik ini peneliti dapat melihat tingkat perkembangan kognitif anak sebelum penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melihat tingkat perkembangan anak.

4.1.2 Kurikulum Paud Al-Hidayah

Kurikulum yang dipergunakan dalam PAUD ini adalah Tematik yang telah disepakati oleh Forum Bunda PAUD Kabupaten Bondowoso. Namun, penerapan dan metode yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan PAUD Al-Hidayah. Kegiatan yang digunakan dalam PAUD Al-Hidayah dibagi menjadi empat yaitu, kegiatan awal (berdo'a, bernyanyi, dan absen), kegiatan inti (mengembangkan perkembangan anak), istirahat (makan dan minum), dan kegiatan akhir (berdo'a setelah makan, menyanyi, dan berdo'a akan pulang). Untuk jadwal lebih jelasnya dapat dilihat pada RKH (Lampiran M).

Pada PAUD Al-Hidayah tidak ada kegiatan senam harian seperti yang dilakukan oleh PAUD lainnya, hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Sehingga, kegiatan *out door* dilakukan disela-sela kegiatan inti walaupun masih kurang maksimal. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan lainnya salah satunya adalah perkembangan kognitif anak.

Dengan adanya data tentang kurikulum yang dilaksanakan pada lembaga ini, maka memudahkan peneliti untuk mengenali metode pembelajaran yang ada pada PAUD ini karena sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan variabel X yaitu pembelajaran tematik yang menjadi bagian dari kurikulum lembaga ini.

4.2 Penyajian dan Interpretasi Data

Penyajian data adalah suatu teknik pengolahan data dari data mentah yang kemudian diolah untuk mempermudah dalam mengartikan suatu data. Penyajian data juga berfungsi sebagai pemecah masalah dalam penelitian. Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang didapat melalui Observasi. Sedangkan Data sekunder merupakan data tambahan yang didapat melalui dokumentasi dan kepustakaan. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan rubrik sebagai pedoman observasi kepada 14 anak usia 3-4 tahun di PAUD Al-Hidayah. Pernyataan dalam pedoman observasi terdiri dari 10 item pernyataan untuk variabel X yaitu pembelajaran tematik dan 13 item pernyataan untuk variabel Y yaitu perkembangan kognitif.

4.2.1 Data Variabel X (Pembelajaran Tematik) dan Data Variabel Y (Perkembangan Kognitif)

Data-data yang sudah diperoleh peneliti setelah melakukan observasi diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagaimana terlampir pada (Lampiran J). Data prosentase pada (Lampiran K) berfungsi untuk memudahkan peneliti untuk melihat hasil penelitian secara ringkas. Sehingga, data yang telah terkumpul juga dapat diukur secara prosentase. Selain itu, penyajian data secara prosentase juga dapat disajikan dengan berbagai macam diagram salah satunya adalah diagram batang. Diagram batang dipilih peneliti karena dianggap lebih tepat untuk data yang akan disajikan.

Pada (Lampiran K) menggambarkan diagram batang perolehan hasil observasi terhadap pembelajaran tematik di PAUD Al-Hidayah dalam bentuk prosentase dengan penggambaran jumlah peserta didik yang memberikan perkembangan pada setiap indikator pembelajaran tematik. Diagram tersebut menunjukkan bahwa indikator holistik memberikan korelasi pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prosentase perkembangan anak pada pernyataan 4 yaitu mengembangkan bahasa dengan cepat dan pernyataan 5 yaitu

memiliki tenaga yang besar memperoleh persentase tertinggi sebesar 71,5% pada tahap anak sudah mulai berkembang dengan baik. Sedangkan prosentase terendah adalah 0% yang terdapat pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang. Selanjutnya pada indikator berpusat pada anak memiliki prosentase tertinggi 71,5% yang terdapat pada pernyataan 6 dalam tahap cukup berkembang, pernyataan 8 dalam tahap berkembang dengan baik, dan pernyataan 10 dalam tahap cukup berkembang. Sedangkan hasil prosentase untuk variabel Y yaitu perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hidayah dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak dalam hal pengetahuan umum dan sains berbeda-beda. Prosentase tertinggi terdapat pada pernyataan 17 yaitu anak dapat menceritakan kembali sebesar 93% anak masih dalam tahap cukup berkembang dan pada pernyataan 18 yaitu anak dapat menunjukkan anggota tubuhnya sebesar 93% anak sudah dalam tahap berkembang dengan baik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada semua pernyataan, dengan persentase 0% yaitu dalam tahap belum berkembang dan mulai berkembang. Selanjutnya pada indikator kedua yaitu konsep bilangan dan bentuk memiliki prosentase tertinggi terdapat pada pernyataan 21 yaitu anak dapat menumpuk balok sesuai urutan sebesar 86% anak sudah dalam tahap berkembang dengan baik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada semua pernyataan, dengan persentase 0% yaitu dalam tahap belum berkembang dan mulai berkembang.

Tingkat hubungan antara indikator dengan variabel diperoleh data sebagaimana tercantum pada (Lampiran L), sedangkan untuk hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel korelasi antara indikator dengan variabel

Indikator	r-hitung	r-tabel	Tingkat Hubungan
Holistik	0,910	0,544	Tinggi
Berpusat Pada Anak	0,940	0,544	Tinggi
Pengetahuan Umum Dan Sains	0,983	0,544	Tinggi
Konsep Bilangan dan Bentuk	0,935	0,544	Tinggi

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator holistik memiliki korelasi dengan pembelajaran tematik sebesar 0,910 dan dapat dikatakan tingkat hubungan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator holistik memiliki peran yang penting bagi pembelajaran tematik. Kemudian hasil perhitungan indikator berpusat pada anak adalah sebesar 0,940 dan nilai tersebut dapat dikategorikan tingkat korelasi tinggi, yang artinya berpusat pada anak berperan tinggi dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Selanjutnya adalah indikator pengetahuan umum dan sains memiliki hasil perhitungan sebesar 0,983 dan dapat dikatakan tingkat korelasi tinggi, yang artinya pengetahuan umum dan sains berperan tinggi dalam perkembangan kognitif anak. Sedangkan indikator konsep bilangan dan bentuk memiliki hasil perhitungan sebesar 0,935 dan dapat dikatakan tingkat korelasi tinggi, yang artinya konsep bilangan dan bentuk berperan tinggi dalam perkembangan kognitif anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan umum dan sains memiliki korelasi tertinggi yaitu sebesar 0,983. Sedangkan korelasi yang rendah terhadap variabelnya adalah indikator holistik yang memiliki korelasi sebesar 0,910.

4.2.2 Korelasi antara Pembelajaran Tematik dengan Perkembangan Kognitif

Data selanjutnya yang disajikan yaitu tentang korelasi antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak. Data utama variabel X dan variabel Y yang diperoleh dalam penelitian ini terlampir pada (Lampiran I). Data tersebut diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD AL-Hidayah dengan jumlah responden 14 anak. Data mentah yang telah diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Adapun hasil pengolahannya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	47	55	1	1	0	0
2	31	43	14	13,5	0,5	0,25
3	40	49	6,5	5	1,5	2,25
4	41	46	3,5	9	-5,5	30,25
5	37	44	10	11,5	-1,5	2,25
6	40	49	6,5	5	1,5	2,25
7	33	44	13	11,5	1,5	2,25
8	40	50	6,5	3	3,5	12,25
9	35	43	12	13,5	-1,5	2,25
10	36	47	11	8	3	9
11	42	51	2	2	0	0
12	38	48	9	7	2	4
13	40	45	6,5	10	-3,5	12,25
14	41	49	3,5	5	-1,5	2,25
Jumlah					0	81,5

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variable X

Y : Skor Variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variable X dan Y

D² : Hasil kuadrat selisih perbedaan ranking variable X dan Y

Adapun hasil Perhitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{(n-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 81,5}{14(14-1)} \\
 &= 1 - \frac{489}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{489}{2730} \\
 &= 1 - 0,179 \\
 &= 0,821
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai r hitung sebesar 0,821. Jika dibandingkan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada Korelasi Antara Pembelajaran Tematik dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al - Hidayah. Kemudian apabila dilihat dari table interpretasi, maka nilai 0,821 terletak $0,800 \leq 1,000$ yang berarti interpretasi korelasinya tinggi. Jadi, korelasi antara kedua variabel X dan Y adalah tinggi.

4.2.3 Korelasi Antara Holistik (X_1) dengan Pengetahuan umum dan sains (Y_1)

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan holistik serta pengetahuan umum dan sains, metode pengumpulan data menggunakan pedoman observasi yang berupa rubrik/cek list dengan cara peneliti mengisi pedoman observasi yang terdapat pilihan tahapan perkembangan berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 5, berkembang dengan baik (BDB) dengan skor 4, cukup berkembang (CB) dengan skor 3, mulai berkembang (MB) dengan skor 2, belum berkembang (BB) dengan skor 1. Skor total yang telah diperoleh melalui pedoman observasi tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Skor Holistik (X_i) Dengan Pengetahuan Umum dan Sains (Y_i)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	25	38	1	1	0	0
2	16	29	14	14	0	0
3	21	33	5,5	6,5	-1	1
4	22	32	3	8,5	-5,5	30,25
5	19	31	11	11,5	-0,5	0,25
6	22	34	3	4	-1	1
7	17	31	13	11,5	1,5	2,25
8	21	34	5,5	4	1,5	2,25
9	19	30	11	11,5	-0,5	0,25
10	19	32	11	8,5	2,5	6,25
11	22	35	3	2	1	1
12	20	33	8	6,5	1,5	2,25
13	20	31	8	11,5	-3,5	12,25
14	20	34	8	4	4	16
Jumlah					0	75

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor Variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variable X dan Y

D² : Hasil kuadrat selisih perbedaan ranking variable X dan Y

Adapun hasil Perhitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{(n-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 75}{14(14-1)} \\
 &= 1 - \frac{450}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{450}{2730} \\
 &= 1 - 0,164 = 0,836
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai r hitung sebesar 0,836. Jika dibandingkan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada korelasi antara holistik dengan pengetahuan umum dan sains peserta didik di PAUD Al - Hidayah. Apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,571 terletak $0,800 \leq 1,000$ yang berarti interpretasi tinggi. Jadi, korelasi antara kedua indikator adalah tinggi.

4.2.5 Korelasi antara Holistik (X_1) dengan Konsep Bilangan dan Bentuk (Y_2)

Agar mendapatkan data-data yang terkait dengan holistik serta konsep bentuk dan bilangan, metode pengumpulan data menggunakan pedoman observasi yang berupa rubrik/cek list dengan cara peneliti mengisi pedoman observasi yang terdapat pilihan tahapan perkembangan berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 5, berkembang dengan baik (BDB) dengan skor 4, cukup berkembang (CB) dengan skor 3, mulai berkembang (MB) dengan skor 2, belum berkembang (BB) dengan skor 1. Skor total yang telah diperoleh melalui pedoman observasi tercantum pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Skor Holistik (X_1) Dengan Konsep Bilangan dan Bentuk (Y_2)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	25	17	1	1	0	0
2	16	14	14	10	4	16
3	21	16	5,5	3	2,5	6,25
4	22	14	3	10	-7	49
5	19	13	11	13	-2	4
6	22	15	3	6,5	-3,5	12,25
7	17	13	13	13	0	0
8	21	16	5,5	3	2,5	6,25
9	19	13	11	13	-2	4
10	19	15	11	6,5	4,5	20,25
11	22	16	3	3	0	0
12	20	15	8	6,5	1,5	2,25
13	20	14	8	10	-2	4
14	20	15	8	6,5	1,5	2,25
Jumlah					0	126,5

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variable X

Y : Skor Variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variable X dan Y

D² : Hasil kuadrat selisih perbedaan ranking variable X dan Y

Adapun hasil Perhitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{(n-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 126,5}{14(14-1)} \\
 &= 1 - \frac{759}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{759}{2730} \\
 &= 1 - 0,278 \\
 &= 0,722
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai r hitung sebesar 0,722. Jika dibandingkan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada korelasi antara holistik dengan konsep bilangan dan bentuk peserta didik di PAUD Al - Hidayah. Kemudian apabila dilihat dari table interpretasi, maka nilai 0,722 terletak $0,600 \leq 0,790$ yang berarti interpretasi korelasinya cukup. Jadi, korelasi antara kedua indikator adalah cukup.

4.2.6 Korelasi Antara Berpusat Pada Anak (X_2) dengan Pengetahuan Umum dan Sains (Y_1)

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan berpusat pada anak serta pengetahuan umum dan sains, metode pengumpulan data menggunakan pedoman observasi yang berupa rubrik/cek list dengan cara peneliti mengisi pedoman observasi yang terdapat pilihan tahapan perkembangan berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 5, berkembang dengan baik (BDB) dengan skor 4, cukup berkembang (CB) dengan skor 3, mulai berkembang (MB) dengan skor 2, belum berkembang (BB) dengan skor 1. Skor total yang telah diperoleh melalui pedoman observasi tercantum pada table berikut ini:

Tabel 4.5 Skor Berpusat Pada Anak (X_2) Dengan Pengetahuan Umum Dan Sains(Y_1)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	22	38	1	1	0	0
2	15	29	14	14	0	0
3	19	33	6	6,5	-0,5	0,25
4	19	32	6	8,5	-2,5	6,25
5	18	31	9	11,5	-2,5	6,25
6	18	34	9	4	5	25
7	16	31	12,5	11,5	1	1
8	19	34	6	4	2	4
9	16	30	12,5	11,5	1	1
10	17	32	11	8,5	2,5	6,25
11	20	35	3,5	2	1,5	2,25
12	18	33	9	6,5	2,5	6,25
13	20	31	3,5	11,5	-8	64
14	21	34	2	4	-2	4
Jumlah					0	126,5

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variable X

Y : Skor Variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variable X dan Y

D² : Hasil kuadrat selisih perbedaan ranking variable X dan Y

Adapun hasil Perhitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{(n-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 126,5}{14(14-1)} \\
 &= 1 - \frac{759}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{759}{2730} \\
 &= 1 - 0,278 \\
 &= 0,722
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai r hitung sebesar 0,722. Jika dibandingkan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada korelasi antara berpusat pada anak dengan pengetahuan umum dan sains peserta didik di PAUD Al - Hidayah. Kemudian apabila dilihat dari table interpretasi, maka nilai 0,722 terletak $0,600 \leq 0,790$ yang berarti interpretasi korelasinya cukup. Jadi, korelasi antara kedua indikator adalah cukup.

4.2.7 Korelasi Antara Berpusat Pada Anak (X_2) dengan Konsep Bilangan dan Bentuk (Y_2)

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan berpusat pada anak serta pengetahuan umum dan sains, metode pengumpulan data menggunakan pedoman observasi yang berupa rubrik/cek list dengan cara peneliti mengisi pedoman observasi yang terdapat pilihan tahapan perkembangan berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 5, berkembang dengan baik (BDB) dengan skor 4, cukup berkembang (CB) dengan skor 3, mulai berkembang (MB) dengan skor 2, belum berkembang (BB) dengan skor 1. Skor total yang telah diperoleh melalui pedoman observasi tercantum pada table berikut ini:

Tabel 4.6 Skor Berpusat Pada Anak (X_2) Dengan
Konsep Bilangan dan Bentuk (Y_2)

No.	X_2	Y_2	Rangking		D	D^2
			X	Y		
1	22	17	1	1	0	0
2	15	14	14	10	4	16
3	19	16	6	3	-3	9
4	19	14	6	10	-4	16
5	18	13	9	13	-4	16
6	18	15	9	6,5	2,5	6,25
7	16	13	12,5	13	-0,5	0,25
8	19	16	6	3	-3	9
9	16	13	12,5	13	-0,5	0,25
10	17	15	11	6,5	4,5	20,25
11	20	16	3,5	3	0,5	0,25
12	18	15	9	6,5	2,5	6,25
13	20	14	3,5	10	-6,5	42,25
14	21	15	2	6,5	-4,5	20,25
Jumlah					0	162

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variable X

Y : Skor Variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variable X dan Y

D^2 : Hasil kuadrat selisih perbedaan ranking variable X dan Y

Adapun hasil Perhitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{(n-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 162}{14(14-1)} \\
 &= 1 - \frac{972}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{972}{2730} \\
 &= 1 - 0,356 \\
 &= 0,644
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai r hitung sebesar 0,821. Jika dibandingkan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada korelasi antara berpusat pada anak dengan konsep bilangan dan bentuk di PAUD Al - Hidayah. Kemudian apabila dilihat dari table interpretasi, maka nilai 0,644 terletak $0,600 \leq 0,790$ yang berarti interpretasi korelasinya cukup. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah cukup.

Berdasarkan perhitungan masing-masing indikator di atas dan setiap tabel terdapat 14 responden atau peserta didik mempunyai tingkat korelasi yang berbeda-beda tiap indikatornya. Pada variabel pembelajaran tematik yang berindikator holistik memiliki korelasi sebesar 0,959. Hal ini berarti korelasi antara variabel pembelajaran tematik dengan indikator holistik tinggi. Selanjutnya adalah korelasi antara variabel pembelajaran tematik dengan indikator berpusat pada anak sebesar 0,947. Hal ini berarti korelasi antara variabel pembelajaran tematik dengan indikator berpusat pada anak tinggi. Berikutnya adalah korelasi antara variabel perkembangan kognitif anak dengan indikator pengetahuan umum dan sains sebesar 0,982. Hal tersebut berarti korelasi antara variabel perkembangan kognitif dengan pengetahuan umum dan sains tinggi. Korelasi yang terakhir adalah variabel perkembangan kognitif dengan konsep bilangan dan

bentuk sebesar 0,939. Hal tersebut berarti korelasi antara variabel perkembangan kognitif dengan indikator konsep bilangan dan bentuk tinggi.

Selanjutnya adalah korelasi antara indikator holistik dari variabel pembelajaran tematik dengan pengetahuan umum dan sains dari variabel perkembangan kognitif sebesar 0,836. Hal ini dapat diartikan bahwa korelasi antara holistik dengan pengetahuan umum dan sains peserta didik tinggi. kemudian korelasi antara indikator holistik dari variabel pembelajaran tematik dengan indikator konsep bilangan dan bentuk dari variabel perkembangan kognitif sebesar 0,722. Hal tersebut dapat diartikan bahwa indikator holistik memiliki korelasi yang cukup dengan indikator konsep bilangan dan bentuk. Selanjutnya adalah korelasi antara indikator berpusat pada anak dari variabel pembelajaran tematik dengan pengetahuan umum dan sains dari variabel perkembangan kognitif sebesar 0,722. Hal ini dapat diartikan bahwa indikator berpusat pada anak memiliki korelasi cukup dengan indikator pengetahuan umum dan sains. Korelasi yang terakhir adalah indikator berpusat pada anak dari variabel pembelajaran tematik dengan indikator konsep bilangan dan bentuk dari variabel perkembangan kognitif sebesar 0,644. Hal tersebut dapat diartikan bahwa indikator berpusat pada anak memiliki korelasi yang cukup dengan indikator konsep bilangan dan bentuk.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memberikan korelasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini yang mana hubungan tertinggi terdapat pada pengetahuan umum dan sains yang merupakan indikator dari variabel perkembangan kognitif. Dan indikator yang memiliki korelasi tertinggi adalah terdapat pada indikator holistik yang berkorelasi tinggi terhadap pengetahuan umum dan sains anak di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memberikan korelasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso. Hal ini berarti pembelajaran tematik sesuatu yang sangat penting untuk mengembangkan perkembangan kognitif. Dari

hasil data yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya , maka penjabarannya dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Korelasi Antara Indikator Pembelajaran Tematik dengan Indikator Perkembangan Kognitif

Indikator	Pengetahuan Umum dan Sains	Konsep Bilangan dan Bentuk
Holistik	0,836 (Tinggi)	0,722 (Cukup)
Berpusat Pada Anak	0,722 (Cukup)	0,644 (Cukup)

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

- : Tingkat korelasi tertinggi
- : Tingkat korelasi terendah

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dikatakan bahwa korelasi antara holistik dengan pengetahuan umum dan sains sebesar 0,836. Hal ini berarti holistik memiliki korelasi yang tinggi dengan pengetahuan umum dan sains. Jika diprosentasekan, maka diperoleh nilai sebesar 83,6% dan 16,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan teori Kostelnik bahwa holistik adalah satau keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan fisik, mental, sosial, emosional dan kognitifnya (dalam Nurani, 2012: 211). Selain itu juga didukung oleh pendapat Bahm (dalam Surajiyo, 2007:45) yang menyebutkan bahwa definisi ilmu pengetahuan melibatkan paling tidak enam macam komponen, yaitu masalah, sikap, metode, aktivitas, kesimpulan, dan pengaruh. Pengetahuan umum dan sains harus diajarkan secara holistik kepada peserta didik agar dapat dengan mudah dipahami dan dipraktekan secara sederhana serta menyenangkan.

Selanjutnya adalah korelasi antara holistik dengan konsep bilangan dan bentuk sebesar 0,722. Hal ini berarti holistik memiliki korelasi yang cukup

dengan konsep bilangan dan bentuk. Jika diprosentasikan, maka diperoleh nilai sebesar 72,2% dan 27,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Jean Piaget mengungkapkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah tahap pra-operasional yang dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis sehingga dapat distimulasi dengan simbol-simbol bentuk sehingga dapat mengembangkan perkembangan berfikir anak (dalam Trianto, 2013:295). Konsep bentuk dan bilangan yang diajarkan kepada anak tidak hanya terpaku pada satu metode saja, namun juga harus dengan berbagai macam metode salah satunya adalah dengan menyajikan materi secara satu kesatuan agar anak mudah memahaminya. Holistik berasal dari kata “holistis” yaitu berkenaan dengan sistem keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang utuh (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2008:362). Pengertian tersebut didukung oleh teori belajar Gestalt (*field theory*) (dalam Prastowo, 2013:74) yang mengungkapkan bahwa suatu objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan, sehingga jika diberikan secara utuh akan lebih bermakna. Teori ini mengungkapkan bahwa dalam suatu pembelajaran harus dalam satu kesatuan yang disebut juga dengan holistik.

Pada korelasi selanjutnya adalah antara berpusat pada anak dengan pengetahuan umum dan sains sebesar 0,722. Hal ini berarti berpusat pada anak memiliki korelasi yang cukup terhadap pengetahuan umum dan sains. Jika diprosentasikan, maka diperoleh nilai sebesar 72,2% dan 27,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Coughlin (dalam nurani, 2012:204) mengemukakan bahwa secara spesifik pembelajaran yang berpusat pada anak bertujuan untuk: (1) mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya; (2) berusaha membuat anak bebas dan aman secara psikologis sehingga senang belajar disekolah; (3) meningkatkan kepedulian dan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat; (4) menekankan pada asas keterbukaan bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak, serta (5) berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal. Mengutip dari Yuliani (2012:158) Kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan umum dan sains anak usia 3-4 tahun adalah:

(1) anak dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong-penuh, ringan-berat, atas-bawah; (2) dapat menyebutkan pasangan benda; (3) mampu memahami sebab akibat; (4) dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan; (5) menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita; (6) mengenali dan membaca tulisan melalui gambar yang sering dilihat dirumah atau disekolah.

Korelasi yang terakhir adalah berpusat pada anak dengan konsep bilangan dan bentuk sebesar 0,644. Hal tersebut dapat diartikan bahwa berpusat pada anak memiliki korelasi yang cukup dengan konsep bilangan dan bentuk. Jika diprosentasikan, maka diperoleh nilai sebesar 64,4% dan 35,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan Teori kebutuhan Maslow (dalam Prastowo, 2012:39) menyatakan bahwa kebutuhan individu seseorang meliputi kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan prestasi, kebutuhan estetik, kebutuhan aktualisasi diri. Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad (2011:261) menyatakan, dengan memahami anak secara baik, diharapkan pendidik dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat. Sehingga, anak dapat memahami konsep bilangan dan bentuk sesuai dengan kebutuhannya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pembelajaran tematik dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh r hitung sebesar 0,821. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni 0,544 untuk $N=14$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil korelasi antara indikator holistik dengan pengetahuan umum dan sains tertinggi yaitu sebesar 0,836. Sedangkan korelasi antara indikator berpusat pada anak dengan konsep bilangan dan bentuk terendah yaitu sebesar 0,644. Jadi, apabila peserta didik dapat memahami pembelajaran tematik dengan baik, maka semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hidayah.

5.2 Saran

1. Hendaknya pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran tematik agar dapat membantu anak untuk meningkatkan perkembangan sesuai dengan usia khususnya perkembangan kognitif.
2. Hendaknya setiap lembaga PAUD selalu berkoordinasi antar lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Wringin untuk memberikan inovasi metode pembelajaran tematik.
3. Hendaknya setiap orang tua ikut bekerjasama dengan pendidik dalam mengembangkan perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak karena perkembangan anak tidak hanya didukung oleh pembelajaran yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia, Ratu Senja., Em Zul Fajri. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Ayuningsih, Dwi. Tanpa Tahun. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati.
- Badan Penerbit Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas jember.
- Fikriyati, M. 2013. *Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Hasan, M. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, E, B. 1980. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lathif, M. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember. FKI.
- Masyhud, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Ketiga. Jember: LPMPK
- Modul Sosialisasi. 2004. *Pentingnya Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda.
- Nurani, Yulia.S. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Nurani, Yuliani Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Pembelajaran Generik Anak Usia Dini Revisi 2009
- Permendiknas No.58 Tahun 2007
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Purwanto,dkk. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Sandjaja dan Heriyanto, A. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- S.B., Mamat dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Surajiyo. 2007. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tim Penyusun BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: depdiknas.
- Tim Penyusun Direktorat Pais Dirjen Pendis. 2009. *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Depag RI.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Awal Usia SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif , Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinia. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD AL - Hidayah Kabupaten Bondowoso	Adakah Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD AL - Hidayah Kabupaten Bondowoso?	Pembelajaran Tematik Perkembangan Kognitif Anak	1. Holistik 2. Berpusat Pada Anak 1. Pengetahuan Umum dan sains 2. Konsep Bilangan	1. Responden : 14 Peserta didik 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Penentuan daerah menggunakan teknik <i>purposive</i> sampling 2. Subyek Penelitian; 14 Peserta didik 3. Teknik Pengambilan data: a. Observasi b. Dokumentasi c. Kepustakaan 4. Teknik Analisis data: Kuantitatif dengan rumus Tata Jenjang berikut ini: $\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum^2}{(n^2 - 1)}$	Ada Korelasi antara Pembelajaran Tematik dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD AL - Hidayah Kabupaten Bondowoso

LAMPIRAN B

RUBRIK PENELITIAN

Nama :

Usia :

Variabel	Indikator	Deskriptor	Hasil Penilaian				
			BB	MB	CB	BDB	BSB
PEMBELAJARAN TEMATIK	Holistik	1. Anak-anak pada usia tersebut menunjukkan perilaku yang bersemangat, menawan, dan sekaligus tampak kasar pada saat-saat tertentu					
		2. Anak mulai berusaha untuk memahami dunia di sekeliling mereka, walaupun mereka masih sulit untuk membedakan antara khayalan dan kenyataan					
		3. Pada suatu saat tertentu anak tampak sangat menawan dan dapat bekerjasama dengan teman dan orang lain mereka menjadi anak yang pengatur dan penuntut					
		4. Anak mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dengan cepat, mereka seringkali terlihat berbicara sendiri dengan suara keras ketika mereka memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu kegiatan					
		5. Secara fisik, anak memiliki tenaga yang besar tetapi rentang konsentrasinya pendek, sehingga cenderung berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya					
	Berpusat Pada Anak	6. Anak dapat mengembangkan kemampuannya secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.					
		7. Anak dapat merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga senang belajar disekolah					
		8. Anak mampu peduli dan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat					
		9. Anak dapat lebih melakukan kegiatan mandiri seperti makan, mengenakan dan melepaskan pakaian, mengeluarkan dan menyimpan mainan.					
10. Anak dapat berkomunikasi dengan guru untuk menyampaikan maksudnya							

Variabel	Indikator	Deskriptor	Hasil Penilaian				
			BB	MB	CB	BDB	BSB
PERKEMBANGAN KOGNITIF	Pengetahuan Umum dan Sains	11. anak dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong-penuh, ringan-berat, atas-bawah					
		12. Anak dapat menyebutkan pasangan benda					
		13. Anak dapat mengenal sedikitnya sembilan fungsi benda.					
		14. Anak dapat menunjuk hingga 6 warna yang disebutkan dan menyebutkan dua warna dasar.					
		15. Anak dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan					
		16. Anak dapat mencocokkan lebih dari 11 warna					
		17. Anak dapat menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita					
		18. Dapat menunjuk kan dan menyebut kan anggota tubuhnya.					
		19. Anak dapat mengenali dan membaca tulisan melalui gambar yang sering dilihat dirumah atau disekolah.					
	Konsep Bilangan dan Bentuk	20. Anak dapat memadankan bentuk geometri (lingkaran, persegi, dan segitiga) dengan objek yang nyata atau melalui visualisasi gambar					
		21. Anak dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukurannyasecara berurutan					
		22. Anak dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna bentuk dan ukuran					
		23. Anak dapat mengenali dan menyebutkan angka 1-10					

KET: BB = Belum berkembang MB = Mulai berkembang CB = Cukup Berkembang
 BDB = Berkembang dengan Baik BSB = Berkembang Sangat Baik

LAMPIRAN C

Instrumen Penelitian

1. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Catatan perkembangan yang telah dicapai peserta didik yang berhubungan dengan perkembangan kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal	Pendidik
2.	Rencana Kegiatan Harian	Pendidik
3.	Foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung	Peserta Didik

2. Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan kognitif yang dimilikinya	Peserta didik
2.	Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.	Peserta didik

LAMPIRAN D

DATA UJI VALIDITAS

Responden	Variabel X										Variabel Y															
	Holistik					Berpusat Pada Anak					Jumlah	Pengetahuan Umum dan Sains									Konsep Bilangan dan Bentuk				Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
2	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	42	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	55
3	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	42	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	57
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	60
5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	36	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	54	
6	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	36	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4	5	3	5	48	
7	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	43	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	55	
8	4	5	4	3	4	4	3	5	3	4	39	5	4	3	3	3	5	3	3	4	3	5	5	5	51	
9	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	54	
10	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	58	
11	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35	3	3	5	4	3	5	3	3	4	3	4	4	5	49	
12	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	58	
13	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	56	
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	43	

LAMPIRAN E

HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS RUBRIK

1. Hubungan Antara Pernyataan no.1 dengan Jumlah Pernyataan Variabel X

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	5	46	3,5	1,5	2	4
2	5	42	3,5	6,5	-3	9
3	4	42	9,5	6,5	3	9
4	5	46	3,5	1,5	2	4
5	3	36	13,5	11,5	2	4
6	4	36	9,5	11,5	-2	4
7	5	43	3,5	4	-0.5	0.25
8	4	39	9,5	10	-0.5	0.25
9	4	40	9,5	9	0.5	0.25
10	5	45	3,5	3	0.5	0.25
11	4	35	9,5	13	-3.5	12.25
12	4	42	9,5	6,5	3	9
13	5	42	3,5	6,5	-3	9
14	3	32	13,5	14	-0.5	0.25
					0	65,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 65,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{393}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{393}{2730} \\
 &= 1 - 0,143 \\
 &= 0,857
 \end{aligned}$$

2. Hubungan Antara Pernyataan no.2 dengan Jumlah Pernyataan Variabel X

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	5	46	5,5	1,5	4	16
2	5	42	5,5	6,5	-1	1
3	5	42	5,5	6,5	-1	1
4	5	46	5,5	1,5	4	16
5	4	36	12	11,5	0,5	0,25
6	5	36	5,5	11,5	-6	36
7	5	43	5,5	4	1,5	2,25
8	5	39	5,5	10	-4,5	20,25
9	5	40	5,5	9	-3,5	12,25
10	5	45	5,5	3	2,5	6,25
11	4	35	12	13	-1	1
12	5	42	5,5	6,5	-1	1
13	4	42	12	6,5	5,5	30,25
14	3	32	14	14	0	0
					0	143,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 143,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{861}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{861}{2730} \\
 &= 1 - 0,315 \\
 &= 0,685
 \end{aligned}$$

3. Hubungan Antara Pernyataan no.3 dengan Jumlah Pernyataan Variabel X

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	4	46	7	1.5	5.5	30.25
2	4	42	7	6.5	0.5	0.25
3	4	42	7	6.5	0.5	0.25
4	4	46	7	1.5	5.5	30.25
5	4	36	7	11.5	-4.5	20.25
6	3	36	13	11.5	1.5	2.25
7	5	43	1.5	4	-2.5	6.25
8	4	39	7	10	-3	9
9	4	40	7	9	-2	4
10	5	45	1.5	3	-1.5	2.25
11	3	35	13	13	0	0
12	4	42	7	6.5	0.5	0.25
13	4	42	7	6.5	0.5	0.25
14	3	32	13	14	-1	1
					0	106.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 106,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{639}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{639}{2730} \\
 &= 1 - 0,234 \\
 &= 0,766
 \end{aligned}$$

4. Hubungan Antara Pernyataan no.4 (Variabel X) dengan Jumlah Indikator Konsep Bilangan dan Bentuk (Variabel Y)

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	4	46	5	1.5	3.5	12.25
2	4	42	5	6.5	-1.5	2.25
3	4	42	5	6.5	-1.5	2.25
4	4	46	5	1.5	3.5	12.25
5	3	36	12	11.5	0.5	0.25
6	3	36	12	11.5	0.5	0.25
7	4	43	5	4	1	1
8	3	39	12	10	2	4
9	3	40	12	9	3	9
10	4	45	5	3	2	4
11	3	35	12	13	-1	1
12	4	42	5	6.5	-1.5	2.25
13	4	42	5	6.5	-1.5	2.25
14	4	32	5	14	-9	81
					0	134

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 134}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{804}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{804}{2730} \\
 &= 1 - 0,294 \\
 &= 0,706
 \end{aligned}$$

5. Hubungan Antara Pernyataan no.5 dengan Jumlah Pernyataan Variabel X

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	5	46	1.5	1.5	0	0
2	4	42	7	6.5	0.5	0.25
3	3	42	13	6.5	6.5	42.25
4	5	46	1.5	1.5	0	0
5	3	36	13	11.5	1.5	2.25
6	4	36	7	11.5	-4.5	20.25
7	4	43	7	4	3	9
8	4	39	7	10	-3	9
9	4	40	7	9	-2	4
10	4	45	7	3	4	16
11	4	35	7	13	-6	36
12	4	42	7	6.5	0.5	0.25
13	4	42	7	6.5	0.5	0.25
14	3	32	13	14	-1	1
					0	140.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 140,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{843}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{843}{2730} \\
 &= 1 - 0,308 \\
 &= 0,629
 \end{aligned}$$

6. Hubungan Antara Pernyataan no.6 dengan Jumlah Pernyataan Variabel X

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	5	46	1.5	1.5	0	0
2	4	42	7.5	6.5	1	1
3	4	42	7.5	6.5	1	1
4	4	46	7.5	1.5	6	36
5	4	36	7.5	11.5	-4	16
6	3	36	13.5	11.5	2	4
7	4	43	7.5	4	3.5	12.25
8	4	39	7.5	10	-2.5	6.25
9	4	40	7.5	9	-1.5	2.25
10	4	45	7.5	3	4.5	20.25
11	4	35	7.5	13	-5.5	30.25
12	5	42	1.5	6.5	-5	25
13	4	42	7.5	6.5	1	1
14	3	32	13.5	14	-0.5	0.25
					0	155.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 155,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{933}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{933}{2730} \\
 &= 1 - 0,341 \\
 &= 0,659
 \end{aligned}$$

7. Hubungan Antara Pernyataan no.7 dengan Jumlah Pernyataan Variabel X

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	4	46	6.5	1.5	5	25
2	5	42	1.5	6.5	-5	25
3	4	42	6.5	6.5	0	0
4	5	46	1.5	1.5	0	0
5	4	36	6.5	11.5	-5	25
6	3	36	12.5	11.5	1	1
7	4	43	6.5	4	2.5	6.25
8	3	39	12.5	10	2.5	6.25
9	4	40	6.5	9	-2.5	6.25
10	4	45	6.5	3	3.5	12.25
11	3	35	12.5	13	-0.5	0.25
12	4	42	6.5	6.5	0	0
13	4	42	6.5	6.5	0	0
14	3	32	12.5	14	-1.5	2.25
					0	109.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 109,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{657}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{657}{2730} \\
 &= 1 - 0,240 \\
 &= 0,760
 \end{aligned}$$

8. Hubungan Antara Pernyataan no.8 dengan Jumlah Pernyataan Variabel X

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	4	46	6.5	1.5	5	25
2	4	42	6.5	6.5	0	0
3	5	42	1.5	6.5	-5	25
4	4	46	6.5	1.5	5	25
5	3	36	12.5	11.5	1	1
6	3	36	12.5	11.5	1	1
7	4	43	6.5	4	2.5	6.25
8	5	39	1.5	10	-8.5	72.25
9	4	40	6.5	9	-2.5	6.25
10	4	45	6.5	3	3.5	12.25
11	3	35	12.5	13	-0.5	0.25
12	4	42	6.5	6.5	0	0
13	4	42	6.5	6.5	0	0
14	3	32	12.5	14	-1.5	2.25
					0	176.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 176,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1059}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1059}{2730} \\
 &= 1 - 0,387 \\
 &= 0,613
 \end{aligned}$$

9. Hubungan Antara Pernyataan no.9 dengan Jumlah Pernyataan Variabel X

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	5	46	2.5	1.5	1	1
2	3	42	12	6.5	5.5	30.25
3	4	42	7	6.5	0.5	0.25
4	5	46	2.5	1.5	1	1
5	4	36	7	11.5	-4.5	20.25
6	4	36	7	11.5	-4.5	20.25
7	3	43	12	4	8	64
8	3	39	12	10	2	4
9	4	40	7	9	-2	4
10	5	45	2.5	3	-0.5	0.25
11	3	35	12	13	-1	1
12	4	42	7	6.5	0.5	0.25
13	5	42	2.5	6.5	-4	16
14	3	32	12	14	-2	4
					0	166.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 166,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{999}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{999}{2730} \\
 &= 1 - 0,365 \\
 &= 0,635
 \end{aligned}$$

10. Hubungan Antara Pernyataan no.10 dengan Jumlah Pernyataan Variabel X

N	X	ΣX	RANK X	RANK ΣX	D	D ²
1	5	46	3	1.5	1.5	2.25
2	4	42	10	6.5	3.5	12.25
3	5	42	3	6.5	-3.5	12.25
4	5	46	3	1.5	1.5	2.25
5	4	36	10	11.5	-1.5	2.25
6	4	36	10	11.5	-1.5	2.25
7	5	43	3	4	-1	1
8	4	39	10	10	0	0
9	4	40	10	9	1	1
10	5	45	3	3	0	0
11	4	35	10	13	-3	9
12	4	42	10	6.5	3.5	12.25
13	4	42	10	6.5	3.5	12.25
14	4	32	10	14	-4	16
					0	85

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 85}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{510}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{510}{2730} \\
 &= 1 - 0,186 \\
 &= 0,814
 \end{aligned}$$

11. Hubungan Antara Pernyataan no.11 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	2.5	1	1.5	2.25
2	4	55	8	7.5	0.5	0.25
3	4	57	8	5	3	9
4	5	60	2.5	2	0.5	0.25
5	4	54	8	9.5	-1.5	2.25
6	3	48	13	13	0	0
7	4	55	8	7.5	0.5	0.25
8	5	51	2.5	11	-8.5	72.25
9	4	54	8	9.5	-1.5	2.25
10	4	58	8	3.5	4.5	20.25
11	3	49	13	12	1	1
12	5	58	2.5	3.5	-1	1
13	4	56	8	6	2	4
14	3	43	13	13	0	0
					0	115

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 115}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{690}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{690}{2730} \\
 &= 1 - 0,252 \\
 &= 0,748
 \end{aligned}$$

12. Hubungan Antara Pernyataan no.12 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	4	64	7	1	6	36
2	4	55	7	7.5	-0.5	0.25
3	4	57	7	5	2	4
4	4	60	7	2	5	25
5	4	54	7	9.5	-2.5	6.25
6	4	48	7	13	-6	36
7	4	55	7	7.5	-0.5	0.25
8	4	51	7	11	-4	16
9	4	54	7	9.5	-2.5	6.25
10	4	58	7	3.5	3.5	12.25
11	3	49	13.5	12	1.5	2.25
12	5	58	1	3.5	-2.5	6.25
13	4	56	7	6	1	1
14	3	43	13.5	13	0.5	0.25
					0	152

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 152}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{912}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{912}{2730} \\
 &= 1 - 0,334 \\
 &= 0,666
 \end{aligned}$$

13. Hubungan Antara Pernyataan no.13 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	2	1	1	1
2	4	55	7.5	7.5	0	0
3	4	57	7.5	5	2.5	6.25
4	4	60	7.5	2	5.5	30.25
5	4	54	7.5	9.5	-2	4
6	3	48	13	13	0	0
7	4	55	7.5	7.5	0	0
8	3	51	13	11	2	4
9	4	54	7.5	9.5	-2	4
10	5	58	2	3.5	-1.5	2.25
11	5	49	2	12	-10	100
12	4	58	7.5	3.5	4	16
13	4	56	7.5	6	1.5	2.25
14	3	43	13	13	0	0
					0	170

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 170}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1020}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1020}{2730} \\
 &= 1 - 0,373 \\
 &= 0,627
 \end{aligned}$$

14. Hubungan Antara Pernyataan no.14 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	2.5	1	1.5	2.25
2	4	55	8	7.5	0.5	0.25
3	4	57	8	5	3	9
4	5	60	2.5	2	0.5	0.25
5	5	54	2.5	9.5	-7	49
6	3	48	13	13	0	0
7	4	55	8	7.5	0.5	0.25
8	3	51	13	11	2	4
9	4	54	8	9.5	-1.5	2.25
10	4	58	8	3.5	4.5	20.25
11	4	49	8	12	-4	16
12	4	58	8	3.5	4.5	20.25
13	5	56	2.5	6	-3.5	12.25
14	3	43	13	13	0	0
					0	136

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 136}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{816}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{816}{2730} \\
 &= 1 - 0,298 \\
 &= 0,702
 \end{aligned}$$

15. Hubungan Antara Pernyataan no.15 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	1	1	0	0
2	4	55	6	7.5	-1.5	2.25
3	4	57	6	5	1	1
4	4	60	6	2	4	16
5	3	54	12.5	9.5	3	9
6	3	48	12.5	13	-0.5	0.25
7	4	55	6	7.5	-1.5	2.25
8	3	51	12.5	11	1.5	2.25
9	4	54	6	9.5	-3.5	12.25
10	4	58	6	3.5	2.5	6.25
11	3	49	12.5	12	0.5	0.25
12	4	58	6	3.5	2.5	6.25
13	4	56	6	6	0	0
14	4	43	6	13	-7	49
					0	107

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 107}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{642}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{642}{2730} \\
 &= 1 - 0,235 \\
 &= 0,765
 \end{aligned}$$

16. Hubungan Antara Pernyataan no.16 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	7	1	6	36
2	5	55	7	7.5	-0.5	0.25
3	5	57	7	5	2	4
4	5	60	7	2	5	25
5	5	54	7	9.5	-2.5	6.25
6	5	48	7	13	-6	36
7	5	55	7	7.5	-0.5	0.25
8	5	51	7	11	-4	16
9	5	54	7	9.5	-2.5	6.25
10	5	58	7	3.5	3.5	12.25
11	5	49	7	12	-5	25
12	5	58	7	3.5	3.5	12.25
13	5	56	7	6	1	1
14	4	43	14	13	1	1
					0	181.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 181,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1089}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1089}{2730} \\
 &= 1 - 0,398 \\
 &= 0,602
 \end{aligned}$$

17. Hubungan Antara Pernyataan no.17 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	1.5	1	0.5	0.25
2	3	55	12	7.5	4.5	20.25
3	4	57	6	5	1	1
4	5	60	1.5	2	-0.5	0.25
5	4	54	6	9.5	-3.5	12.25
6	4	48	6	13	-7	49
7	4	55	6	7.5	-1.5	2.25
8	3	51	12	11	1	1
9	4	54	6	9.5	-3.5	12.25
10	3	58	12	3.5	8.5	72.25
11	3	49	12	12	0	0
12	4	58	6	3.5	2.5	6.25
13	4	56	6	6	0	0
14	3	43	12	13	-1	1
					0	178

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 178}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1068}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1068}{2730} \\
 &= 1 - 0,391 \\
 &= 0,609
 \end{aligned}$$

18. Hubungan Antara Pernyataan no.18 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	1.5	1	0.5	0.25
2	4	55	6.5	7.5	-1	1
3	5	57	1.5	5	-3.5	12.25
4	4	60	6.5	2	4.5	20.25
5	4	54	6.5	9.5	-3	9
6	3	48	12.5	13	-0.5	0.25
7	4	55	6.5	7.5	-1	1
8	3	51	12.5	11	1.5	2.25
9	3	54	12.5	9.5	3	9
10	4	58	6.5	3.5	3	9
11	3	49	12.5	12	0.5	0.25
12	4	58	6.5	3.5	3	9
13	4	56	6.5	6	0.5	0.25
14	4	43	6.5	13	-6.5	42.25
					0	116

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 116}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{696}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{696}{2730} \\
 &= 1 - 0,254 \\
 &= 0,746
 \end{aligned}$$

19. Hubungan Antara Pernyataan no.19 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	1.5	1	0.5	0.25
2	4	55	7	7.5	-0.5	0.25
3	4	57	7	5	2	4
4	4	60	7	2	5	25
5	4	54	7	9.5	-2.5	6.25
6	3	48	13	13	0	0
7	4	55	7	7.5	-0.5	0.25
8	4	51	7	11	-4	16
9	3	54	13	9.5	3.5	12.25
10	5	58	1.5	3.5	-2	4
11	4	49	7	12	-5	25
12	4	58	7	3.5	3.5	12.25
13	4	56	7	6	1	1
14	3	43	13	13	0	0
					0	106.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 106,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{639}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{639}{2730} \\
 &= 1 - 0,234 \\
 &= 0,766
 \end{aligned}$$

20. Hubungan Antara Pernyataan no.20 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	2.5	1	1.5	2.25
2	4	55	7	7.5	-0.5	0.25
3	4	57	7	5	2	4
4	5	60	2.5	2	0.5	0.25
5	3	54	12	9.5	2.5	6.25
6	4	48	7	13	-6	36
7	3	55	12	7.5	4.5	20.25
8	3	51	12	11	1	1
9	4	54	7	9.5	-2.5	6.25
10	5	58	2.5	3.5	-1	1
11	3	49	12	12	0	0
12	5	58	2.5	3.5	-1	1
13	4	56	7	6	1	1
14	3	43	12	13	-1	1
					0	80.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 80,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{483}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{483}{2730} \\
 &= 1 - 0,176 \\
 &= 0,824
 \end{aligned}$$

21. Hubungan Antara Pernyataan no.21 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	6.5	1	5.5	30.25
2	5	55	6.5	7.5	-1	1
3	5	57	6.5	5	1.5	2.25
4	5	60	6.5	2	4.5	20.25
5	5	54	6.5	9.5	-3	9
6	5	48	6.5	13	-6.5	42.25
7	5	55	6.5	7.5	-1	1
8	5	51	6.5	11	-4.5	20.25
9	5	54	6.5	9.5	-3	9
10	5	58	6.5	3.5	3	9
11	4	49	13	12	1	1
12	5	58	6.5	3.5	3	9
13	5	56	6.5	6	0.5	0.25
14	3	43	14	13	1	1
					0	155.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 155,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{933}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{933}{2730} \\
 &= 1 - 0,341 \\
 &= 0,659
 \end{aligned}$$

22. Hubungan Antara Pernyataan no.22 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	4.5	1	3.5	12.25
2	5	55	4.5	7.5	-3	9
3	5	57	4.5	5	-0.5	0.25
4	5	60	4.5	2	2.5	6.25
5	4	54	11	9.5	1.5	2.25
6	3	48	14	13	1	1
7	5	55	4.5	7.5	-3	9
8	5	51	4.5	11	-6.5	42.25
9	5	54	4.5	9.5	-5	25
10	5	58	4.5	3.5	1	1
11	4	49	11	12	-1	1
12	4	58	11	3.5	7.5	56.25
13	4	56	11	6	5	25
14	4	43	11	13	-2	4
					0	194.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 194,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1167}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1167}{2730} \\
 &= 1 - 0,427 \\
 &= 0,573
 \end{aligned}$$

23. Hubungan Antara Pernyataan no.23 dengan Jumlah Pernyataan Variabel Y

N	Y	ΣY	RANK Y	RANK ΣY	D	D ²
1	5	64	7	1	6	36
2	5	55	7	7.5	-0.5	0.25
3	5	57	7	5	2	4
4	5	60	7	2	5	25
5	5	54	7	9.5	-2.5	6.25
6	5	48	7	13	-6	36
7	5	55	7	7.5	-0.5	0.25
8	5	51	7	11	-4	16
9	5	54	7	9.5	-2.5	6.25
10	5	58	7	3.5	3.5	12.25
11	5	49	7	12	-5	25
12	5	58	7	3.5	3.5	12.25
13	5	56	7	6	1	1
14	3	43	14	13	1	1
					0	181.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 181,5}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1089}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1089}{2730} \\
 &= 1 - 0,398 \\
 &= 0,602
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN F

DATA UJI RELIABILITAS

R	VARIABEL X										VARIABEL Y										JML	JML kuadrat			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22	23
1	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110	12100
2	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	97	9409
3	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	99	9801
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	106	11236
5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	90	8100
6	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4	5	3	5	84	7056
7	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	98	9604
8	4	5	4	3	4	4	3	5	3	4	5	4	3	3	3	5	3	3	4	3	5	5	5	90	8100
9	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	94	8836
10	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	103	10609
11	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	5	3	3	4	3	4	4	5	84	7056
12	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	100	10000
13	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	98	9604
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	75	5625
JML	60	65	55	51	55	56	54	54	55	61	57	55	56	57	53	69	53	54	55	55	67	63	68		
JML Kuadrat	264	307	221	189	221	228	214	214	225	269	239	219	230	239	205	341	207	214	221	225	325	289	334	1.328	12.7136

Lampiran G

Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas

No Butir Pernyataan	Koefesien korelasi Tabel	Koefesien korelasi	Keterangan
1	0,544	0,857	<i>Valid</i>
2	0,544	0,685	<i>Valid</i>
3	0,544	0,766	<i>Valid</i>
4	0,544	0,706	<i>Valid</i>
5	0,544	0,629	<i>Valid</i>
6	0,544	0,659	<i>Valid</i>
7	0,544	0,760	<i>Valid</i>
8	0,544	0,613	<i>Valid</i>
9	0,544	0,635	<i>Valid</i>
10	0,544	0,814	<i>Valid</i>
11	0,544	0,748	<i>Valid</i>
12	0,544	0,666	<i>Valid</i>
13	0,544	0,627	<i>Valid</i>
14	0,544	0,702	<i>Valid</i>
15	0,544	0,765	<i>Valid</i>
16	0,544	0,602	<i>Valid</i>
17	0,544	0,609	<i>Valid</i>
18	0,544	0,746	<i>Valid</i>
19	0,544	0,766	<i>Valid</i>
20	0,544	0,824	<i>Valid</i>
21	0,544	0,659	<i>Valid</i>
22	0,544	0,573	<i>Valid</i>
23	0,544	0,602	<i>Valid</i>

(Sumber: Data diolah tahun 2015)

Lampiran H

Tabel Hasil Perhitungan Varian Skor-Skor Butir

No Butir Pernyataan	Varian Skor-Skor Butir (Σ)
1.	0,492
2.	0,378
3.	0,357
4.	0,235
5.	0,357
6.	0,285
7.	4
8.	4
9.	0,642
10.	0,235
11.	0,5
12.	0,214
13.	0,428
14.	0,5
15.	0,314
16.	0,071
17.	0,457
18.	4
19.	0,357
20.	0,642
21.	0,314
22.	0,392
23.	0,271
	19,441

(Sumber: data diolah tahun 2015)

LAMPIRAN I

DATA UTAMA PENELITIAN

Responden	Variabel X										Variabel Y														
	Holistik					Berpusat Pada Anak					Jumlah	Pengetahuan Umum dan Sains									Konsep Bilangan dan Bentuk				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	55
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	43
3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	40	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	49
4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	41	3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	46
5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	44
6	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	40	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	49
7	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	33	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	44
8	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	40	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	50
9	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	35	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	43
10	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	47
11	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	42	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	51
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	4	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	48
13	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	40	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	45
14	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	41	3	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	49

LAMPIRAN J

Tabel Data Variabel X (Pembelajaran Tematik)

Responden	Variabel x											
	X1						X2					
	1	2	3	4	5	Jml	6	7	8	9	10	Jml
1	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	4	22
2	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	3	15
3	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	3	19
4	5	5	4	4	4	22	3	4	4	4	4	19
5	4	4	3	4	4	19	3	4	4	4	3	18
6	4	5	5	4	4	22	3	4	4	4	3	18
7	3	3	3	4	4	17	3	3	3	4	3	16
8	4	4	4	4	5	21	3	5	4	4	3	19
9	3	4	4	4	4	19	3	3	4	3	3	16
10	4	4	3	4	4	19	3	4	3	4	3	17
11	4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	3	20
12	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	3	18
13	5	3	4	4	4	20	3	4	4	5	4	20
14	4	4	5	3	4	20	4	5	4	4	4	21
JUMLAH						283						258

Keterangan :

X : Skor variable X

Y : Skor Variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variable X dan Y

D² : Hasil kuadrat selisih perbedaan ranking variable X dan Y

Tabel Data Variabel Y (Perkembangan Kognitif)

Responden	VARIABEL Y														
	Y1										Y2				
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jml	20	21	22	23	Jml
1	4	4	4	4	3	5	4	5	5	38	4	5	4	4	17
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	3	4	3	4	14
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33	4	4	4	4	16
4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	32	3	4	4	3	14
5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31	3	4	3	3	13
6	4	4	3	4	3	4	3	4	5	34	3	4	4	4	15
7	3	3	3	4	3	4	3	4	4	31	3	4	3	3	13
8	4	3	3	4	4	4	3	4	5	34	3	4	4	5	16
9	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30	4	3	3	3	13
10	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32	3	4	4	4	15
11	4	4	3	5	4	4	3	4	4	35	4	4	3	5	16
12	4	3	3	4	4	5	3	4	3	33	3	4	4	4	15
13	3	3	3	3	3	4	3	4	5	31	4	4	3	3	14
14	3	4	3	4	4	4	3	4	5	34	3	4	4	4	15

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

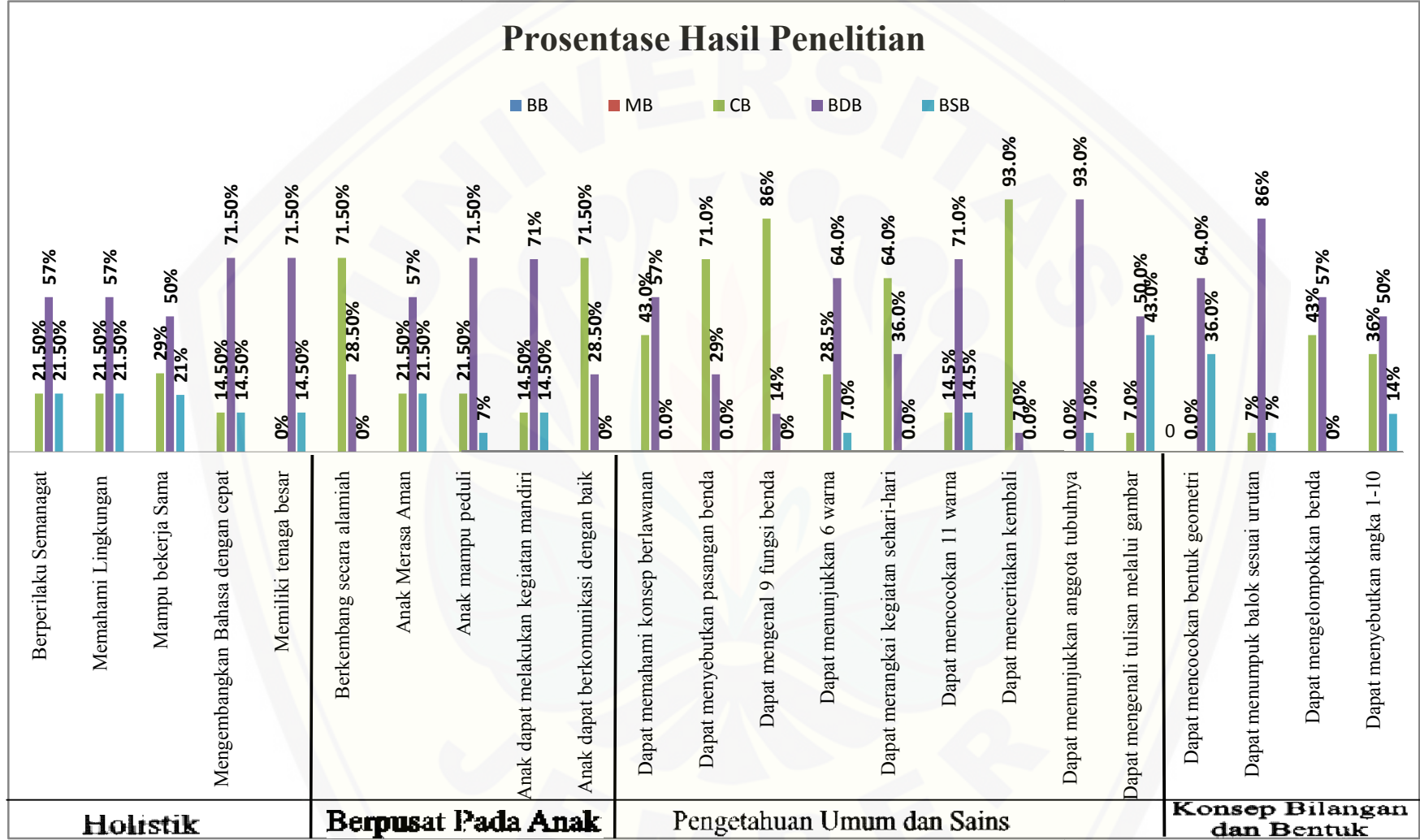
X : Skor variable X

Y : Skor Variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variable X dan Y

D^2 : Hasil kuadrat selisih perbedaan ranking variable X dan Y

Lampiran K



Lampiran L**Tabel Skor Indikator Dengan Jumlah variable**1. Tabel Skor X_1 (Holistik) Dengan Jumlah Variabel X (Pembelajaran Tematik)

No.	X_1	ΣX	Rangking		D	D^2
			X_1	ΣX		
1	25	47	1	1	0	0
2	16	31	14	14	0	0
3	21	40	5,5	6,5	-1	1
4	22	41	3	3,5	-0,5	0,25
5	19	37	11	10	1	1
6	22	40	3	6,5	-3,5	12,25
7	17	33	13	13	0	0
8	21	40	5,5	6,5	-1	1
9	19	35	11	12	-1	1
10	19	36	11	11	0	0
11	22	42	3	2	1	1
12	20	38	8	9	1	1
13	20	40	8	6,5	1,5	2,25
14	20	41	8	3,5	4,5	20,25
Jumlah					0	41

Adapun hasil Perhitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 41}{14 (14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{246}{14 (195)} \\
 &= 1 - \frac{246}{2730} \\
 &= 1 - 0,090 = 0,910
 \end{aligned}$$

2. Tabel Skor X_2 (Berpusat Pada Anak) Dengan Jumlah Variabel X (Pembelajaran Tematik)

No.	X_2	ΣX	Rangking		D	D^2
			X_2	ΣX		
1	22	47	1	1	0	0
2	15	31	14	14	0	0
3	19	40	6	6,5	-0,5	0,25
4	19	41	6	3,5	2,5	6,25
5	18	37	9	10	-1	1
6	18	40	9	6,5	2,5	6,25
7	16	33	12,5	13	-0,5	0,25
8	19	40	6	6,5	-0,5	0,25
9	16	35	12,5	12	0,5	0,25
10	17	36	11	11	0	0
11	20	42	3,5	2	1,5	2,25
12	18	38	9	9	0	0
13	20	40	3,5	6,5	-3	9
14	21	41	2	3,5	-1,5	2,25
Jumlah					0	27,75

Adapun hasil Perhitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 27,75}{14 (14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{166,5}{14 (195)} \\
 &= 1 - \frac{166,5}{2730} \\
 &= 1 - 0,060 = 0,940
 \end{aligned}$$

3. Tabel Skor Y_1 (Pengetahuan Umum dan Sains) Dengan Jumlah Variabel Y (Perkembangan Kognitif)

No.	Y_1	ΣY	Rangking		D	D^2
			Y_1	ΣY		
1	38	55	1	1	0	0
2	29	43	14	13,5	0,5	0,25
3	33	49	6,5	5	1,5	2,25
4	32	46	8,5	9	-0,5	0,25
5	31	44	11,5	11,5	-0,5	0,25
6	34	49	4	5	-1	1
7	31	44	11,5	11,5	0,5	0,25
8	34	50	4	3	1	1
9	30	43	11,5	13,5	-0,5	0,25
10	32	47	8,5	8	0,5	0,25
11	35	51	2	2	0	0
12	33	58	6,5	7	-0,5	0,25
13	31	45	11,5	10	1	1
14	34	49	4	5	-1	1
Jumlah					0	8

Adapun hasil Perhitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 8}{14(14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{48}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{48}{2730} \\
 &= 1 - 0,017 = 0,983
 \end{aligned}$$

4. Tabel Skor Y₂ (Konsep Bilangan dan Bentuk) Dengan Jumlah Variabel Y (Perkembangan Kognitif)

5.

No.	Y ₂	ΣY	Rangking		D	D ²
			Y ₂	ΣY		
1	17	55	1	1	0	0
2	14	43	10	13,5	-3,5	12,25
3	16	49	3	5	-2	4
4	14	46	10	9	1	1
5	13	44	13	11,5	1,5	2,25
6	15	49	6,5	5	1,5	2,25
7	13	44	13	11,5	1,5	2,25
8	16	50	3	3	0	0
9	13	43	13	13,5	0,5	0,25
10	15	47	6,5	8	-1,5	2,25
11	16	51	3	2	1	1
12	15	58	6,5	7	-0,5	0,25
13	14	45	10	10	0	0
14	15	49	6,5	5	1,5	2,25
Jumlah					0	30

Adapun hasil Perhitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{(n - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 30}{14 (14 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{180}{14 (195)} \\
 &= 1 - \frac{180}{2730} \\
 &= 1 - 0,065 = 0,935
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN M

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A
Semester II/minggu : I / III
Tema/Sub Tema : Binatang (Burung)
Hari/Tanggal : 20 April 2015

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media Pembelajaran	Penilaian / Evaluasi	
					Alat	Aspek Yang Dinilai
Agar anak bisa menghargai dan menghormati temannya dan guru termasuk orang tua	Mau menghormati guru, teman, orangtua, atau orang yang lebih dewasa lainnya. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya. Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat	1. Kegiatan awal : salam, doa absensi, bercakap – cakap, menyanyikan lagu burung kakak tua, burung kutilang. 2. Kegiatan Inti: - Menghormati temannya dan guru dalam berbicara di dalam kelas atau dirumah - Menunjukkan kepada pendidik jika sudah menulis kata burung - Menebalkan gambar burung. - Membaca do'a setelah makan 3. Istirahat : makan dan minum diluar kelas 4. Kegiatan akhir: - Berdo'a setelah makan dan minum - Menyanyi dan berdo'a	- Unjuk kerja - Unjuk Karya - Permainan	- Gambar - Poster - Lingkungan sekitar	- Anak - Guru - Buku gambar - Crayon	- Saling menghargai - Kesopanan - Keberanian - Ketangkasan

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester II/minggu : I / III
Tema/Sub Tema : Binatang (Binatang Ternak)
Hari/Tanggal : 21 April 2015

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media Pembelajaran	Penilaian / Evaluasi	
					Alat	Aspek Yang Dinilai
Agar anak bisa suka menolong dan menyayangi temannya dan hewan. Agar Anak dapat lebih menyukai berpakaian rapi walaupun dirumah.	Anak dapat menolong dan menyayangi teman serta hewan. dapat berpakaian rapi dirumah. Mendengarkan cerita sederhana.	1. Kegiatan awal : salam, doa absensi, bercakap – cakap, menyanyikan lagu potong bebek angsa, ku-ku ruyuk, tok-pettok. 2. Kegiatan Inti: - Dapat membantu temannya yang sedang membutuhkan - Dapat menyebutkan hewan ternak - Mendengarkan cerita sederhana. 3. Istirahat : makan dan minum diluar kelas 4. Kegiatan akhir: - Berdo'a setelah makan dan minum - Menyanyi dan berdo'a	- Observasi - Unjuk kerja - Demonstrasi - Permainan	- Gambar - Poster - Lingkungan sekitar	- Anak - Guru - Gambar - Poster	- Ketrampilan - Suka membantu - Ketangkasan - Kognitif

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester II/minggu : I / III
Tema/Sub Tema : Binatang (Serangga)
Hari/Tanggal : 22 April 2015

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media Pembelajaran	Penilaian / Evaluasi	
					Alat	Aspek Yang Dinilai
Agar anak dapat mengenali macam-macam binatang serangga dan dapat bekerjasama dengan temannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengenali macam-macam serangga. - Anak dapat bekerjasama dengan temannya. - Melakukan percakapan dengan teman sebaya. - Menghubungkan gambar dengan warna. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal : salam, doa absensi, bercakap – cakap, menyanyikan lagu kupu-kupu yang lucu, sarang lebah, dan tepuk nyamuk. 2. Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat bekerjasama dalam permainan dengan teman sebaya. - Anak dapat menyebutkan hewan serangga disekitar. - Anak dapat menghitung jumlah serangga yang ada disekitar. 3. Istirahat : makan dan minum diluar kelas 4. Kegiatan akhir: <ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a setelah makan dan minum - Menyanyi dan berdo'a 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja - Permainan - Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar - Puzzle - Lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak - Guru - Gambar - Puzzle 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama - Bahasa - Kognitif - Sosial

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester II/minggu : I / III
Tema/Sub Tema : Binatang (Binatang Kesayangan)
Hari/Tanggal : 23 April 2015

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media Pembelajaran	Penilaian / Evaluasi	
					Alat	Aspek Yang Dinilai
Agar anak dapat mengetahui binatang kesayangan yang sering ada disekitar. Serta agar anak dapat memahami bahasa yang sopan untuk digunakan sehari-hari	Terbiasa berbicara dengan sopan dengan sesame teman. Menyebutkan binatang kesayangan yang ada dirumah.	1. Kegiatan awal : salam, doa absensi, bercakap – cakap, menyanyikan lagu kelinciku, kucingku belang tiga, ku-ku kuruyuk, binatang kecil. 2. Kegiatan Inti: - Permainan memilih hewan yang ada dirumah. - Mengelompokkan hewan kesayangan - Menirukan suara hewan kesayngan yang telah dipilih - Merapikan mainan jika sudah selesai bermain. 3. Istirahat : makan dan minum diluar kelas 4. Kegiatan akhir: - Berdo'a setelah makan dan minum - Menyanyi dan berdo'a	- Unjuk kerja - Unjuk Karya - Demonstrasi - permainan	- Poster - Puzzle - Lingkungan sekitar	- Anak - Guru - Poster - Puzzle	- Saling menghargai - Kesopanan - Keberanian - Ketangkasan

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester II/minggu : I / III
Tema/Sub Tema : Binatang (Tempat Hidup Binatang)
Hari/Tanggal : 24 April 2015

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media Pembelajaran	Penilaian / Evaluasi	
					Alat	Aspek Yang Dinilai
Agar anak bias mengetahui tempat hidup binatang di darat dan di air. Agar anak dapat bias berbagi dengan teman sebaya.	Anak dapat berbagi dengan temannya. Anak dapat memahami tempat hidup binatang Anak dapat menggunting kertas dengan gambar tempat hidup binatang.	1. Kegiatan awal : salam, doa absensi, bercakap – cakap, menyanyikan lagu bapak tani punya kandang, ayam, gajah, semut kecil, anak bebek. 2. Kegiatan Inti: - Menggunting kertas bergambar tempat hidup binatang. - Membuat kandang sapi dengan balok - Menghitung balok yang digunakan untuk membuat kandang - Berdo'a sebelum makan dan minum 3. Istirahat : makan dan minum diluar kelas 4. Kegiatan akhir: - Berdo'a setelah makan dan minum - Menyanyi dan berdo'a	- Unjuk kerja - Unjuk Karya - Demonstrasi	- Balok - Gambar - Gunting	- Anak - Guru - Gambar - Gunting - Balok	- Saling menghargai - Kesopanan - Keberanian - Ketangkasan

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester II/minggu : I / III
Tema/Sub Tema : Binatang (Binatang yang hidup di air)
Hari/Tanggal : 25 April 2015

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media Pembelajaran	Penilaian / Evaluasi	
					Alat	Aspek Yang Dinilai
Agar anak dapat mengenali hewan yang ada di air seperti di sungai ataupun di laut. Agar anak dapat memelihara hewan yang ada di laut dan di sungai.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat memahami jenis binatang yang ada di sungai. - Anak dapat memahami jenis binatang yang ada di laut. - Anak dapat menyayangi hewan yang ada di laut dan sungai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal : salam, doa absensi, bercakap – cakap, menyanyikan lagu kodok ngorek, ikan-ikan kecil. 2. Kegiatan Inti: - Melihat ikan yang ada didalam toples yang sudah disiapkan oleh pendidik - Melihat perbedaan antara ikan yang ada dilaut dan di sungai - Menyebutkan warna ikan yang ada di dalam toples. - Menebalkan gambar ikan yang sudah disediakan - Membaca do'a setelah makan 3. Istirahat : makan dan minum diluar kelas 4. Kegiatan akhir: - Berdo'a setelah makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Unjuk kerja - Unjuk karya 	<ul style="list-style-type: none"> - Ikan air tawar - Ikan air laut - Toples - Gambar ikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak - Guru - Gambar - Ikan - Toples 	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menyayangi - Kesopanan - Kerapian - Kognitif - Motorik halus

LAMPIRAN N

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peserta didik dan pendidik melakukan do'a dan bernyanyi bersama



Gambar 2. Peserta didik mampu memilih warna sesuai dengan perintah pendidik



Gambar 3. Peserta didik sedang berhitung



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan pengamatan terhadap peserta didik

LAMPIRAN O

SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat: Jl. Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2267 /UN25.1.5/PL.5/2015
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 APR 2015

Yth. Kepala PAUD AL-HIDAYAH
Kec. Wringin, Kab. Bondowoso


Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Silvi Liya Kurniawati
NIM : 110210201020
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang "Korelasi Antara Pembelajaran Tematik dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD AL-HIDAYAH Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso".


Sehubungan dengan hal tersebut diatas mohon berkenan memberikan ijin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Pembantu Dekan I
Dr. Sukatman, M.Pd
NIP. 196401231995121001

LAMPIRAN P

SURAT KETERANGAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO**
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
PAUD AL-HIDAYAH
Jl. Purnama Desa Ampelan Kecamatan Wringin KabuBondowoso

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatekhah
Jabatan : Pengelola PAUD Al – Hidayah Wringin – Bondowoso
Alamat : Jalan Purnama Desa Ampelan, Kec. Wringin Kab. Bondowoso


Menerangkan bahwa:

Nama : Silvi Liya Kurniawati
NIM : 110210201020
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah Melaksanakan penelitian di PAUD Al-Hidayah Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2015 guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 22 April 2015
Pengelola PAUD Al-Hidayah


FATEKHAH

LAMPIRAN Q

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No.37, Kampus Keguruan, Kota. Jember 68131, Telp. (031) 354988, Fax (031) 354988, Jember 68131

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SILVI LIYA KURNIAWATI
 NIM : 110210201022
 Jurusan/Program Studi : ILMU PENDIDIKAN / PENDIDIKAN LULUR SEKOLAH
 Judul Skripsi : KEBELAJARAN ANTARA PEMBELAJARAN TEMATIS DENGAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK USIA DUA DAN TIGA TAHUN
 Pembimbing I : Drs. ILA I HENDRAWIDAYA, SH, M.KES

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1.	Senin, 6 - 2 - 2014	Pengantar Jurnal	/
2.	Senin, 24 - 2 - 2014	Bimbingan Uraian	/
3.	Senin, 3 - 3 - 2014	Acc. Matriks	/
4.	Rabu, 12 - 3 - 2014	Bab 1, 2, 3	/
5.	Rabu, 20 - 3 - 2014	Revisi 1, 2, 3	/
6.	Kamis, 27 - 3 - 2014	Revisi 1, 2, 3	/
7.	Kamis, 5 - 4 - 2014	Revisi 1, 2, 3	/
8.	Senin, 25 - 4 - 2014	Revisi 1, 2, 3	/
9.	Jumat, 2 - 5 - 2015	Acc Bab 1-3	/
10.			
11.			
12.	Jumat, 3 - 5 - 2015	Acc Revisi	/
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Catatan:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Keguruan, Kota Jember 68131, Telp. (031) 354988, Fax (031) 354988, Jember 68131

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SILVI LIYA KURNIAWATI
 NIM : 110210201022
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN / TKIP
 Program Studi : PENDIDIKAN LULUR SEKOLAH (PLS)
 Judul Skripsi : KEBELAJARAN ANTARA PEMBELAJARAN TEMATIS DENGAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK USIA DUA DAN TIGA TAHUN
 Pembimbing I : Drs. I. HENDRAWIDAYA, SH, M.KES
 Pembimbing II : NUSWATI ANSARI, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Senin, 2 - 2 - 2014	Impian Matriks	/
2	Senin, 3 - 3 - 2014	Acc Matriks	/
3	Rabu, 20 - 3 - 2014	Bab 1, 2, 3	/
4	Rabu, 27 - 3 - 2014	Revisi 1, 2, 3	/
5	Kamis, 5 - 4 - 2014	Revisi 1, 2, 3	/
6	Kamis, 12 - 4 - 2014	Revisi 1, 2, 3	/
7	Senin, 20 - 4 - 2014	Revisi 1, 2, 3	/
8	Jumat, 27 - 4 - 2014	Acc SEMINAR	/
9	21 - 05 - 2015	Revisi Bab 1, 2, 3	/
10	10 - 05 - 2015	Bimbingan Bab 3, 5	/
11	20 - 05 - 2015	Revisi Bab 3, 5	/
12	07 - 06 - 2015	Revisi Bab 3, 5	/
13	20 - 06 - 2015	Revisi Bab 3, 5	/
14	02 - 07 - 2015	Revisi Bab 3, 5	/
15	07 - 07 - 2015	Acc Signat	/

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa setiap kali ke proposal, skripsi dan ujian skripsi.